

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi Rosita

NIM : T20181477

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER, 2022

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi memperoleh salah satu persyaratan
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Dewi Rosita

NIM : T20181477

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER, 2022**

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dewi Rosita

NIM: T20181477

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 26 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

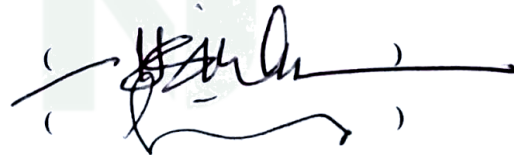


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP.199403032020122005

Anggota :

1. **Dr. H. Saihan, M.Pd.I**
2. **Dr. Subakri, M.Pd.I**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19405111999032001

MOTTO

قَالَ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰدِيْنَ اٰمَنُوْا اَتَقُوْا رَبَّكُمۡۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌۗ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌۗ اِنَّمَا
يُوْفٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرُهُمْۗ بِغَيْرِ حِسَابٍ { ١٠ }

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan Bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.”*

(QS. Az-Zumar: Ayat 10)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Surah Az-Zumar (39): ayat 10, Departemen Agama RI, hlm 560

PERSEMBAHAN

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya yaitu Ibu Sutini dan Bapak Sugirman yang selalu memberikan curahan hati dan kasih sayangnya yang tak terhingga. Terimakasih juga atas pengorbanan, perjuangan, dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu hanya demi kebahagiaan dan kebaikan saya.
2. Kakak saya Nur Indah Yani yang lewat kata-katanya selalu membuat saya termotivasi dan semangat untuk terus maju.
3. Sahabat-sahabat sholihah Risma Aini, Rika Fitratul, Shafqyatul Laili Nurrahmah, dan Samsiyati yang selalu banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas A10 dan teman ngaji yang selalu mensupport, ikhlas mengingatkan dan menguatkan saya untuk tidak berhenti semangat dan memberi kekuatan bagi saya di jalan kebenaran dan kebaikan Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022” dengan mudah dan lancar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, serta sahabatnya, dan segenap kaum muslim.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH. Ahmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu proses persetujuan terselesaikannya skripsi penulis.

5. Bapak Dr. Subakri M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap bapak dan ibu dosen UIN KH. Ahmad Siddiq Jember yang tanpa lelah telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Ibu Dra. Priwahyu Hartanti, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Bapak Poegoeh Koerniadi, SE selaku Waka Kurikulum yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses penelitian.
9. Bapak/ibu serta siswa SMKN 1 Jember yang telah banyak memberikan bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik disisi Allah SWT.

Jember, 5 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Dewi Rosita, 2022. "Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember.

Kata Kunci: Efektivitas kinerja guru, Pembelajaran Agama Islam, Penilaian Kinerja Guru.

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat membantu membentuk siswa memiliki daya saing yang tinggi dengan tetap mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Tetapi ironinya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah negeri alokasi waktunya sangatlah sedikit terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabennya lebih memfokuskan pada masing-masing bidang kejuruan dan ditambah adanya program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan waktu yang tidak sebentar. Sehingga secara sadar menuntut guru pendidikan agama Islam memiliki strategi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas termasuk mengatur dan mengelola supaya materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik dan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan analisis data deskriptif. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sama seperti pada umumnya. Hanya saja setelah dilakukan Penilaian Kinerja Guru ternyata dalam pelaksanaan di kelas, ada beberapa kompetensi guru yang perlu untuk diperbaiki seperti dalam penguasaan materi, struktur dan konsep di dalam kelas. Maka lembaga memberikan fasilitas kepada guru untuk semakin meningkatkan kinerja mengajarnya dengan program In house Training (IHT).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Kinerja Guru.....	18
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Penilaian Kinerja Guru.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian ‘	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	105

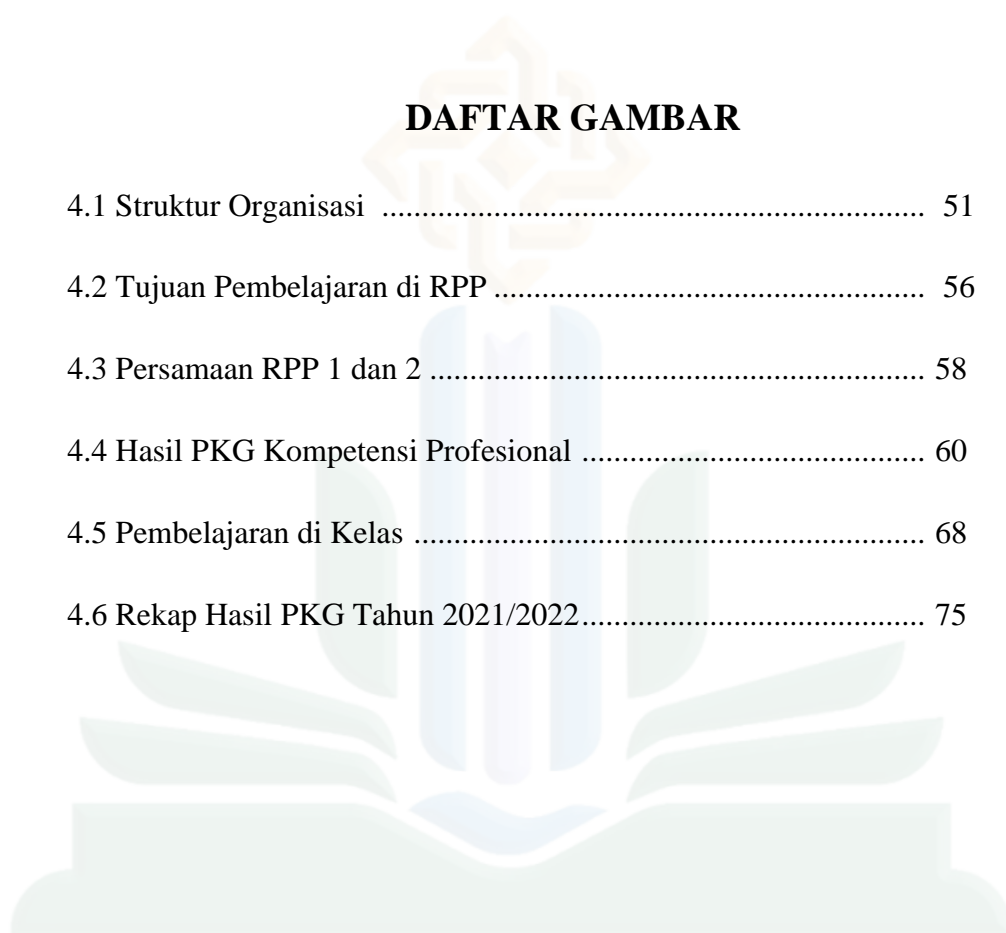
DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi	51
4.2 Tujuan Pembelajaran di RPP	56
4.3 Persamaan RPP 1 dan 2	58
4.4 Hasil PKG Kompetensi Profesional	60
4.5 Pembelajaran di Kelas	68
4.6 Rekap Hasil PKG Tahun 2021/2022.....	75



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	108
2. Matrik	119
3. Silabus	111
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
5. Program Semester	116
6. Program Tahunan	117
7. Hasil Penilaian Kinerja Guru	119
8. Pedoman Penelitian	120
9. Dokumentasi	121
10. Surat Permohonan Ijin Penelitian	123
11. Jurnal Penelitian	124
12. Surat Selesai Penelitian	126
13. Biodata Penulis	128

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya waktu, ada banyak hal yang terkena dampak dari arus globalisasi terutama dalam dunia pendidikan. Kehadiran dari arus globalisasi menuntut untuk melakukan perubahan yang mendasar bagi tiap individunya. Menjadikan perubahan dalam bentuk tantangan tidaklah mudah, tentunya untuk menjawab tantangan itu membutuhkan SDM yang handal dan mampu berdaya saing tinggi, untuk itu disinilah peran pendidikan. Pendidikan ditantang untuk dapat mendidik dan bermanuver melahirkan lulusan yang berkompeten dalam segala aspek kehidupan.

Seperti menurut Ki Hajar Dewantara yang mengartikan bahwa pendidikan adalah sebagai segala daya upaya dalam memajukan kepribadiannya, pemikirannya, serta jasmani pada anak agar mampu mengedepankan kesempurnaan hidup dan memberi penghidupan pada anak yang selaras dengan masyarakat dan alamnya.¹ Dengan pendidikan dapat membentuk karakter generasi bangsa yang menjadikan manusia dapat berbaur dengan lingkungan, maka dengan adanya pendidikan manusia juga akan dapat meminimalisir berbagai kemungkinan yang terjadi di masa depan.

Akan tetapi, dalam menciptakan SDM yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya dan mampu berdaya saing tinggi tentu diperlukan sosok guru sebagai pengajar dan pendidik. Karena dapat dikatakan bahwa guru

¹Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2013), 21

sebagai pemegang kendali yang sangat berpotensi menentukan kualitas SDM disuatu negara. Guru profesional dan berkualitas akan menghasilkan anak didik yang berkualitas juga.² Maka menjadi guru harus mampu menjadi pemimpin yang mengawasi, mengelola dan mengatur seluruh proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena kelancaran setiap proses secara keseluruhan kegiatan pendidikan dikelas sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru.³

Seperti yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Pasal 1 mengatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mengajar dan mendidik, bertanggung jawab atas anak didiknya untuk mendapatkan hak dalam pembelajaran.

Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak serta merta berjalan tanpa arah yang jelas, keberadaan guru menjadi suatu hal yang dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang dapat memberikan dan merealisasikan keinginan dan harapan dari semua pihak agar dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Karena itu bila ingin meraih mutu pendidikan yang layak dapat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.⁴ Inilah keistimewaan seorang guru, memiliki pengaruh terhadap perubahan dalam kehidupan bahkan Allah menyebutkan dalam Al-qur'an lewat firman-Nya:

²Didi Piandi, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 12.

³Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 10.

⁴Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, (Jawa Barat: Guepedia, 2019), 6

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah (58): ayat 11).

Dalam tafsirannya “Berdirilah kamu untuk memberi hubungan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, pasti Allah akan mengangkat setiap orang-orang yang beriman di antara manusia karena keyakinannya yang benar, dan Allah akan mengangkat orang-orang yang diberikan ilmu, karena dengan ilmunya menjadi hujah di akhirat beberapa derajat dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu.⁵ Demikianlah pentingnya pendidikan Al-Quran yang dengan melalui berbagai media menulis, membaca, dan menganalisa semua yang nyata ada dalam diri manusia adalah sebuah potensi yang dimiliki setiap manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Dengan begitu potensi yang dimiliki manusia harus digunakan secara benar dan dinamis sehingga dapat menghantarkan manusia di posisi hasanah baik dunia dan hanasah di akhirat.

Untuk itulah kedudukan guru sangat mulia terutama pada guru pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yakni seseorang yang melakukan kegiatan belajar mengajar atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (menjadi seorang muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT). Serta memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bernegara. Maka dari itu penting adanya Pendidikan

⁵ Al-Qur’an Kemenag, *Qur’an Surah Al-Mujadilah* : ayat 11, alquran.kemenag.go.id

Agama Islam untuk anak didik karena Pendidikan Agama mengupayakan secara sadar dan terorganisir dalam mempersiapkan anak didik untuk dapat mengenal, menghayati, memahami, hingga bertakwa, mengimani, dan berakhlak mulia dalam menerapkan Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadits lewat kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran serta pengalamannya.⁶

Berkaitan dengan hal ini, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat membantu membentuk siswa yang berdaya saing tinggi dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Akan tetapi ironinya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah-sekolah alokasi waktunya sangat sedikit, apalagi bila itu berada di sekolah negeri berbasis kejuruan yang siswanya tentu akan menghadapi PKL (Praktek Kerja Lapangan) dengan rentang waktu yang lama sekitar 6-10 bulan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Priwahyu selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Jember bahwasannya di SMKN 1 Jember yang notabennya juga memfokuskan pada kejuruan dan kemitraan didunia kerja hingga dijadikan sebagai sekolah pusat keunggulan dan inovatif yang rata-rata menargetkan lulusan dapat terserap sebanyak 50% di DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), menjadi wirausahawan/ bekerja mandiri sebanyak 20%, dan masuk di Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 30%.⁷

Tentu secara sadar hal ini akan menuntut guru PAI untuk memiliki strategi yang efektif dan efisien dalam mengatur dan mengelola supaya materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik dan maksimal ketika berada didalam kelas.

⁶Moh. Abdullah et al., *Pendidikan Islam Mengupas Tuntas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ASWAJA Pressindo, 2019), 3

⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah SMKN 1 Jember Ibu Dra Priwahyu Hartanti, Tanggal 28 Mei 2022.

Kinerja guru yang baik mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Akan tetapi tidak jarang mendapati guru yang kurang memiliki semangat dan gairah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Berbagai masalah yang ada pada guru baik dari faktor eksternal maupun internal, entah yang berasal dari rumahnya dan keluarganya atau dari tugas dan beban kerjanya yang terlalu besar. Sehingga berdampak pada kinerja guru didalam kelas yang pembelajarannya terkesan monoton dan peserta didiknya tidak interaktif dan komunikatif, serta kebanyakan guru hanya sekedar mendidik bukan lagi membimbing, sekedar mengejar materi tanpa berbasis spirit. Selain itu juga rata-rata guru PAI dalam mengajarnya kurang menekankan pada sikap dan karakter pada peserta didiknya, padahal pendidikan agama itu bukan hanya sekedar pembelajaran biasa tapi perlu ada penerapannya. Seperti dalam materi akhlaqul karimah, peserta didik harusnya juga dipantau apakah sudah sesuai dengan sikap dan perilakunya dengan ajaran Islam. Sehingga dari sini yang akan membentuk peserta didik dengan lulusan yang memiliki kepribadian Islam khas sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam penjelasan ini maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menentukan beberapa fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang kontribusi yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian. Penelitian dalam hal ini mampu memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah keilmuan yang arahnya pada kinerja guru PAI dalam pembelajaran bagi pembaca dan penulis termasuk bagi para pendidik dan calon pendidik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan referensi maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini sekiranya dapat menambah wawasan pengalamannya dan kedepannya dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian terhadap apa yang ditekuni yakni sebagai calon pendidik Agama Islam generasi mendatang.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan solusi dalam menangani setiap berbagai masalah yang berkaitan dengan kinerja guru di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam meningkatkan wawasan untuk terus meningkatkan kinerja akademik guru

dalam pembelajaran PAI dengan baik khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi para peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja guru.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kinerja guru di dunia pendidikan karena keberhasilan guru sebagai pendidik dapat membentuk generasi yang berkualitas untuk masa depan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yakni bisa disebut sebagai definisi operasional yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Beberapa istilah penting diantaranya:

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja guru pendidikan agama Islam merupakan hasil kerja yang telah dicapai guru dalam membentuk peserta didiknya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak didik dengan pengajaran yang baik

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 34

yang tentunya dibekali dengan pengetahuan untuk memberi kemudahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Terutama bagi guru pendidikan agama Islam yang memiliki tugas lebih besar dari guru mata pelajaran lain yang tidak hanya sekedar profesi untuk mengejar materi, melainkan pengabdian berbasis spirit. Karenanya guru Pendidikan Agama Islam bertugas dalam menanamkan ide-ide keagamaan atau spiritualitas kedalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk kepribadian diri yang mengikuti Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mampu bersinergi dalam membangun peradaban yang lebih baik di masa depan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu proses interaktif secara langsung antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar untuk dapat memperoleh berbagai pengetahuan dalam membantu, meyakini, menghayati dan mengamalkan Islam lewat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini disiapkan guru sebagai suatu proses kegiatan yang dapat memudahkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Sebagai seorang guru yang akan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, ada beberapa tahap yang harus dikerjakan guru, diantaranya tahap awal yakni melakukan perencanaan pembelajaran yang matang terlebih dahulu, setelah dilakukan berbagai perencanaan kemudian melaksanakan pembelajaran hasil dari

perencanaan yang dibuat, dan baru dapat dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas deskripsi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori.

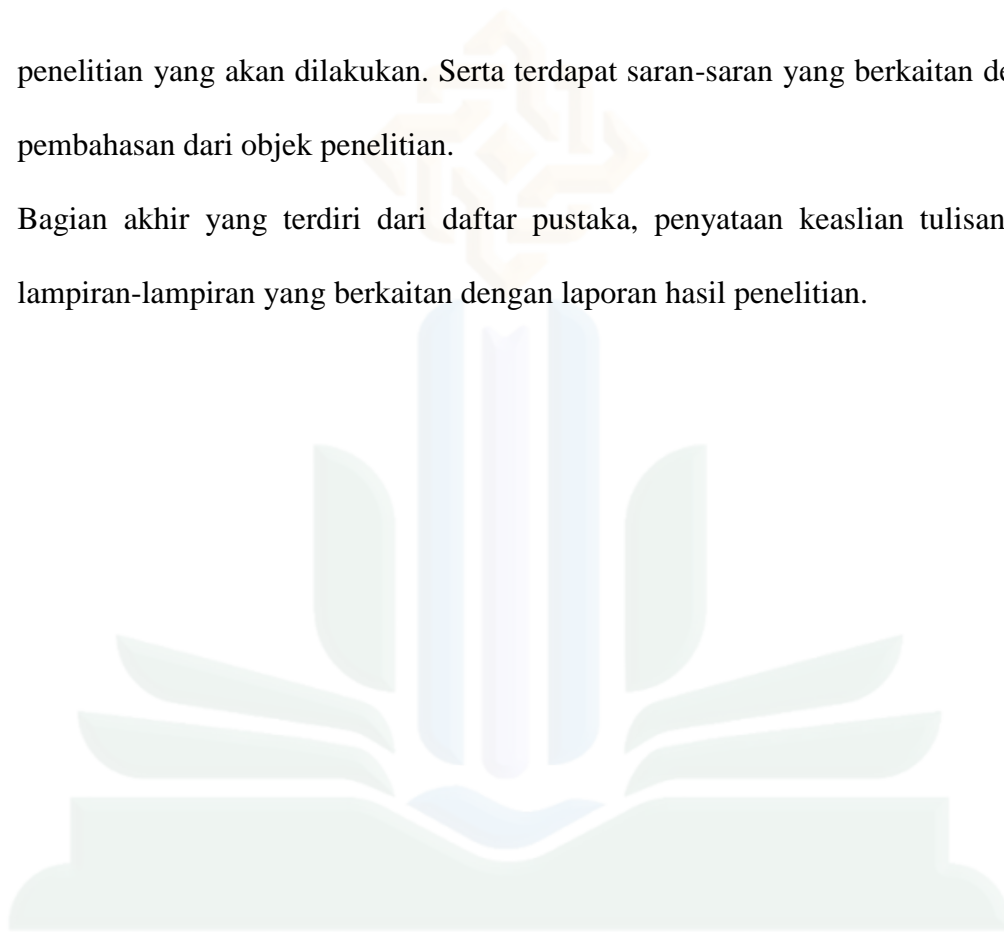
Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah bagian akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari

penelitian yang akan dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang mana masih terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian meringkasnya, baik hal tersebut berupa penelitian yang telah dipublikasikan ataupun belum seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya. Dengan hal ini maka dapat diketahui bentuk orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.⁹ Berikut ini adalah beberapa review penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian yang dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Adapun beberapa review penelitian terdahulu diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh M. Qosim pada tahun 2013 yang merupakan mahasiswa program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Palembang”.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang mana dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti menggunakan data primer dan data pendukung baik dari observasi, wawancara, dokumen, maupun arsip dengan dilakukan teknik analisis data kualitatif. Latar belakang penelitian ini adalah kinerja

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Ilmiah, 45

guru Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari golongan guru. Menurut peneliti guru golongan III lebih baik dan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena dianggap masih memiliki semangat tinggi karena baru menjadi pegawai. Sedangkan hasil yang ditemukan bahwa guru golongan III dan IV di SMAN 6 dan SMAN 21 tidak terjadi perbedaan kinerjanya, baik dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran serta dalam pelaksanaan bimbingan dan pendekatan dengan siswa di sekolah. yang membedakannya hanyalah guru golongan IV sebagian besar bertugas mengajar juga memiliki tugas tambahan yaitu sebagai wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, dan sebagainya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada metode pendekatan kualitatif dan kinerja guru yang dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun perbedaannya ialah terletak pada kinerja guru dilihat dari golongan guru III dan IV sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada profesi dari kinerja guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁰

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fahrorozi pada tahun 2019, yang mana merupakan mahasiswa Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang dengan judul “Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

¹⁰ M. Qosim, “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Palembang”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun sumber data yang berasal dari beberapa sumber informasi dan dokumen. Sementara itu untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan deskriptif analitik dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Latar belakang pada penelitian dalam hal ini berkaitan dengan efektivitas kinerja guru PAI terhadap mutu pendidikan yang dirasa masih belum memberikan sumbangsuhnya secara ikhlas kepada peserta didik di SMAN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Karena dirasa para guru bekerja hanya untuk melaksanakan tugasnya karena upah, dan bekerja tanpa semangat, tanpa inisiatif, dan tanpa target yang jelas, padahal untuk meningkatkan mutu pendidikan seorang guru itu harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Untuk itu penelitian ini diarahkan pada keefektivitasan kinerja guru PAI terhadap mutu pendidikan yang hasilnya ternyata memiliki kinerja yang sudah sesuai dengan sisdiknas dan sesuai dengan penerapan dari kurikulum yang berlaku.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah sama-sama sesuai menggunakan metode deksriptif kualitatif dan sama membahas tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada kinerja guru PAI yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sedangkan penelitian yang akan di

lakukan fokus pada kinerja guru dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember.¹¹

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Rantika pada tahun 2021, yang merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Muaro Jambi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan kualitatif yang dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Latar belakang dari penelitiannya bermula dari melihat kepala sekolah di SMAN 7 Mauri Jambi yang menemukan banyak kendala dalam meningkatkan manajemen evaluasi kinerja guru pai seperti adanya perbedaan parameter terhadap format penilaian kinerja antar tim. Adapun hasilnya diperoleh bahwa program yang dilakukan untuk evaluasi kinerja guru dengan melakukan monitoring evaluasi dengan tujuan para guru dapat meningkatkan pembelajaran. Program evaluasi manajemen kinerja guru pendidikan agama islam terbilang baik sebab selalu ada pelaporan peningkatan dalam nilai-nilai siswa.

¹¹ Rahmat Fahrerozi, “Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi)

Persamaan penelitian ini terdapat pada penelitiannya yang menggunakan kualitatif deskriptif yang mana juga mengacu pada Kinerja guru PAI. Sementara itu perbedaannya fokus pembahasannya terletak pada evaluasi manajemen kinerja guru yang mana berkaitan dengan penilaian guru selama proses pembelajaran yang diadakan setiap semester dan kepala sekolah dan kementerian ikut serta dalam memonitoring kinerja guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹²

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Soleh Alif pada tahun 2019 yang mana merupakan mahasiswa Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Motivasi dan Kinerja Guru PAI yang Bersertifikasi dalam Pembelajaran PAI SD di Kecamatan Salem Brebes”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Focus Group Discussion (FGD). Metode pengumpulan datanya menggunakan kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Latar belakang penelitian dalam hal ini adalah diperolehnya data yang menunjukkan perlunya peningkatan motivasi kerja guru PAI SD di Kecamatan Salem. Sebab masih banyak keluhan pendidik berkaitan dengan proses manajemen yang dijalankan Kepala Sekolah, suasana kerja yang kurang kondusif, belum semua sekolah menerapkan manajemen terbuka, dll sehingga memiliki pengaruh atau tidak dalam supervise akademik pengawas PAI. Dan hasilnya diperoleh kinerja guru yang bersertifikat

¹² Fitra Rantika Sari, “Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas negeri 7 Muaro Jambi”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

pendidik sudah cukup baik dan optimal dilihat dari kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat.¹³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya terletak di fokus pembahasannya pada kinerja guru yang telah bersertifikasi, sedangkan penelitian yang akan diliti hanya pada kinerja guru PAI dalam pembelajarannya dikelas.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul Penelitian

No	Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	M. Qosim, <i>Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Palembang</i> , Tesis, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013	Guru golongan III dan IV di SMAN 6 dan SMAN 21 tidak terjadi perbedaan kerjanya. Yang membedakannya hanyalah guru golongan IV sebagian besar bertugas mengajar juga memiliki tugas tambahan yaitu sebagai wakil kepala	Fokus pada kinerja guru dari golongan guru III dan IV. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada kinerja guru secara keseluruhan dalam pembelajaran	Pendekatan kualitatif dan membahas kinerja guru yang dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

¹³ Soleh Arif, "Motivasi dan Kinerja Guru PAI yang Bersertifikasi Dalam Pembelajaran PAI SD di Kecamatan Salem Brebes", (Tesis, IAIN Purwokerto, 2019), vi

		sekolah, kepala laboratorium, dan sebagainya.	PAI.	
2.	Rahmat Fahrerozi, <i>Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur</i> , Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019	Kinerja guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan sisdiknas dan sesuai dengan penerapan dari kurikulum yang berlaku.	Fokus pada kinerja guru PAI yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada kinerja guru dalam pembelajaran PAI	sama-sama sesuai menggunakan metode deksriptif kualitatif dan sama membahas tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam
3.	Fitra Rantika, <i>Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Muaro Jambi</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021	Hasil dari program evaluasi manajemen kinerja guru PAI SMAN 7 Muaro Jambi terbilang baik, karena guru PAI melaporkan peningkatan dalam nilai-nilai siswa.	Fokus penelitian pada evaluasi manajemen kinerja guru yang berkaitan dengan penilaian guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kinerja guru dalam pembelajaran PAI	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang kinerja guru pendidikan agama Islam.

4.	Soleh Arif, Motivasi dan Kinerja Guru PAI yang Bersertifikasi Dalam Pembelajaran PAI SD di Kecamatan Salem Brebes, Tesis, IAIN Purwokerto, 2019.	Dan hasilnya diperoleh kinerja guru yang bersertifikat pendidik sudah cukup baik dan optimal dilihat dari kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil audit kinerja guru bersertifikat	Penelitian ini fokus pada kinerja guru yang bersertifikasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kinerja guru PAI dalam pembelajaran dikelas	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran.
----	--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan kata “kinerja” yang artinya ungkapan kemampuan yang berdasar pada pengetahuannya, sikapnya, dan ketrampilannya serta motivasinya dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut August W. Smith, dikatakan kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, yang artinya hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Maksudnya adalah suatu bentuk perilaku seseorang atau organisasi dengan arah prestasinya. Kinerja seseorang itu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuannya, kapasitasnya, pendapatnya, lingkungan, insentif, dan validitasnya. Kinerja juga memiliki ukuran seperti menurut T.R Mitchel yang dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu: kualitas

kerjanya, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuannya dalam menumbuhkan kerjasama dengan pihak lainnya.¹⁴

Kinerja guru sebagai bagian dari proses mengupayakan pengembangan kegiatan yang lebih baik sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan target dan tujuan yang hendak dicapai. Kinerja guru yakni melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam ataupun diluar kelas disamping dapat mengerjakan kegiatan lainnya seperti mengerjakan administrasi pembelajaran dan administrasi sekolah serta melaksanakan layanan dan bimbingan pada siswa, serta melaksanakan penilaian.¹⁵

Kedudukan guru dalam lingkup Sistem Pendidikan Nasional sangat strategis. Dikatakan bahwa “guru memiliki posisi sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.” Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa seorang guru profesional yang bekerja berdasarkan syarat-syarat keprofesian yang tentunya dihargai secara moral dan material atas dasar keprofesionalannya.¹⁶

¹⁴ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 11-12

¹⁵ Tabrani Rusyan dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru* (Cianjur: CV Dinamika Karya Cipta, 2000), 17

¹⁶ Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022), 105

Kinerja guru bila efektif dan efisien akan dapat menghasilkan SDM yang dapat berdaya sesuai dengan tujuan yang telah ada. Oleh sebab itu, kinerja guru dalam proses belajar mengajar perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik berdasarkan atas kemampuan yang dimiliki dan kreativitas, produktivitas, inisiatif, kerja keras dan yang ada. Kinerja guru yang maksimal terutama pada guru pendidikan agama Islam akan dapat memperoleh sumber daya manusia yang tidak sekedar tangguh dan berdaya guna tapi juga yang memiliki kepribadian Islam. Karena profesi guru Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mencari mata pencaharian yang berbasiskan materi, melainkan pengabdian yang berbasisnya pada spiritualitas. Sehingga mampu bersinergi membangun peradaban bangsa yang lebih baik dimasa depan.

Standart kinerja guru berbeda dengan standart kinerja pegawai industri atau perusahaan. Kinerja guru merupakan keunggulan yang dicapai guru dalam melaksanakan dan mengelola tugas kependidikan dan pengajaran yang sesuai. Kinerja guru berkaitan dengan seluruh aktivitas yang dilakukan untuk tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, dan memandu anak didik dalam mencapai tingkat kematangan dan kedewasaannya. Jadi dapat diketahui bahwa kinerja dalam lingkup profesi guru yakni kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Ahmad Faozan, Peningkatan Kinerja Guru, 106

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Dalam konteks kinerja guru, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Terdiri dari faktor intrinsik (personal individual) guru dan faktor ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional.

- 1) Faktor personal individual: meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan (Skill), kemampuan, motivasi, kepercayaan diri, dan komitmen yang dimiliki individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan: aspek kualitas manager dan tim pemimpin dalam memberikan dorongan, arahan, dukungan kerja dan semangat kepada guru.
- 3) Faktor tim: kualitas semangat dan dukungan yang diberikan rekan dalam satu tim, kepercayaan, kekompakan pada sesama anggota tim, dan keeratan anggotanya.
- 4) Faktor sistem: sistem kerja, fasilitas kerja, kultur kerja dan proses organisasi sekolah.
- 5) Faktor kontekstual (situasional): tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.¹⁸

c. Strategi Peningkatan Kinerja Guru

Meraih mutu pendidikan yang lebih baik dapat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan untuk dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Umumnya mutu pendidikan yang baik akan menjadi ukuran menentukan keberhasilan

¹⁸ Ahmad Faozan, Peningkatan Kinerja Guru, 108-109

kinerja bagi guru. Untuk melihat kemampuan kinerja guru dapat diperoleh dengan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, mengelola program belajar, menggunakan sumber belajar / media, melaksanakan evaluasi pembelajaran, memahami landasan kependidikan, dan melaksanakan administrasi sekolah untuk kelancaran proses pengajaran.

Pengembangan profesionalisme guru yakni suatu strategi dalam memperbaiki kinerja guru pada pelaksanaan tugasnya. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan KASAH yaitu Knowledge, Ability, Skill, Attitude, and Habit.

a) Peningkatan Pengetahuan (Knowledge)

Diperoleh dari pengalaman yang tidak hanya melalui indera, tetapi melalui suatu eksperimen baik dari filsafat atau pengetahuan ilmiah. Semakin banyak ilmu yang di pelajari oleh guru, semakin banyak pula ilmu yang diperlukan peserta didiknya.

b) Peningkatan Kemampuan (Ability)

Kemampuan seseorang yang bisa menghasilkan prestasi dapat dilihat dari kemauan agar terus diasah. Karena prestasi profesionalis didapat dari hasil atas kemauan dan kemampuannya.

c) Peningkatan Ketrampilan (Skill)

Ketrampilan merupakan keahlian untuk jangka panjang. Ketrampilan yang harus ada dalam diri guru dalam tugas mengajar dan perannya dalam kelas yaitu: guru sebagai pengajar, pengatur lingkungan, pemimpin kelas,

partisipasi, perencana, ekspediter, motivator, supervisor, evaluator, penanya, pengajar, konselor.

d) Peningkatan Sikap Diri (Attitude)

Sikap diri dalam diri seseorang dapat dibentuk dari lingkungan sekitarnya. Menurut Sumaatmadja, kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang diperoleh dari hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisikal yang ada sejak lahir dengan situasi lingkungan yang dilihat dari tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya saat mendapat rangsangan dari luar.

e) Pengembangan Kebiasaan Diri (Habit)

Seorang guru memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, penguasaan cara penyesuaian diri dan memiliki kepribadian dalam menjalankan tugasnya, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, selain itu guru juga harus menjadi pribadi yang mau untuk berkembang dan bersifat dinamis.¹⁹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang didesain untuk anak didik agar memiliki keinginan untuk belajar, yang mana prosesnya memiliki tujuan yang mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku anak didik dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Pembelajaran yang akan dilakukan guru dari proses belajar mengajar berisi tentang perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut

¹⁹Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional", *Lantanida Journal*, 2, (2016), 114-115

yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁰ Tujuan dari pembelajaran menurut Robert F Mager yakni perilaku yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan kondisi dan tingkat kompetensi. Dari banyaknya para ahli yang mengemukakan tentang tujuan pembelajaran, tentu semuanya tidak lepas dari mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk tercapainya perubahan perilaku siswa menyesuaikan dengan kompetensi dasar bila telah melalui kegiatan pembelajaran. Lain daripada itu Abdurrahman Saleh Abdullah lewat bukunya yang berjudul “Educational Theori a Quarians Outlook” bahwasannya adanya pendidikan Islam mengusahakan dalam pembentukan kepribadian pada diri peserta didik sebagai khalifah Allah SWT atau minimal mampu mempersiapkan sesuatu yang arahnya pada tujuan akhir. Sebagaimana tujuan utama khalifah Allah yakni dengan beriman kepada Allah dan taat serta patuh secara totalitas kepada-Nya.²¹ Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau persiapan merupakan tahapan awal yang dialami guru disetiap pembelajaran. Guru menyiapkan agar pembelajaran yang akan dilakukan guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru penting memperhatikan: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ruangan dan urutan bahan yang akan diberikan, fasilitas dan sarana pendidikan yang ada,

²⁰ Buna’I, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Islam, 59

²¹ Mahfud, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12

total anak didik yang mengikuti pelajaran, JP yang tersedia, dan sumber bahan ajar yang akan digunakan. Semua itu butuh sebuah perencanaan yang matang.

Guru sebelum memulai kegiatan dikelas dituntut dapat merencanakan dan menyiapkan segalanya dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:²²

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan standart isi dan standart kompetensi lulusan, adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang akan dicapai dan telah diampu oleh siswa. Lewat rumusan tujuan tentu guru mudah memproyeksikan apa yang akan dicapai siswa bila telah selesainya proses pembelajaran. Tugas guru dalam merumuskan tujuan yakni menjabarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) untuk menjadi indikator hasil belajar. Indikator hasil belajar dasarnya yakni pernyataan perilaku yang mempunyai syarat diantaranya yaitu bersifat observasi dan berorientasi pada hasil belajar yang diperoleh.

2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan ketika menetapkan materi pelajaran:

- a) Disesuaikan dengan atau menunjang tercapainya tujuan intruksional
- b) Disesuaikan dengan tingkatan pendidikan atau perkembangan peserta didik pada umumnya
- c) Berkesinambungan dan tergorganisir secara sistematis
- d) Berisi hal-hal yang sifatnya konseptual dan faktual.

²² Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 60

Selain itu ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan ketika memilih/menetapkan materi pelajaran seperti tujuan pengajaran, nilai praktis, pentingnya bahan ajar, tata uraian dan tingkat perkembangan peserta didik.

3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media belajar yang baik diperlukan untuk memperhatikan beberapa faktor seperti sudah sesuaikah dengan pengajaran (TIK), kemampuan guru dalam menggunakan media, kesesuaian dalam pengalokasian waktu dan sarana prasarana yang ada, biayanya, sampai pada kegiatan pembelajarannya. Semua itu harus benar-benar diperhatikan supaya adanya media pembelajaran yang dipilih dapat digunakan dengan jangka yang panjang.

Dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memulai kegiatan belajar mengajar seperti diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti, penutup, evaluasi atau penilaian, dan penilaian hasil belajar. Penilaian yang dilakukan dari hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan evaluasi di aspek kognitif bersangkutan dengan semua materi dengan unsur pokok PAI, sedangkan di aspek afektif menekankan pada unsur pokok keimanan dan akhlak, sementara pada aspek psikomotorik lebih menekankan dalam unsur ibadah seperti sholat, puasa, membaca al-qur'an terutama kemampuan BTA atau baca, tulis Al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan

begitu rinci tertera dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang acuannya ada didalam silabus sebagai standart isi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu bentuk guru yang professional yakni ia memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi merupakan bagian dari kemampuan dasar yang biasa dilakukan oleh siswa/guru pada tahapan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru akan melaksanakan interaksi belajar mengajar berpedoman dengan perencanaan dan persiapan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran bagian implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.²³

1. Kegiatan Pendahuluan: seperti guru yang memberi motivasi siswa secara kontekstual, menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan KD yang akan dicapai, menyampaikan ringkasan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus, mempersiapkan siswa dan guru memberi berbagai pertanyaan yang ada sangkutpautnya dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti: Pada kegiatan ini, pelaksanaan proses pembelajarannya dilakukan secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, memotivasi menantang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberi ruang yang cukup agar peserta didik dapat dan mampu menyesuaikan dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta

²³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 65

psikologis pada anak didik. Dalam kegiatan inti boleh menggunakan metode yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, diantaranya yakni meliputi proses eksplorasi yang melibatkan siswa untuk ikut aktif pada setiap kegiatan pembelajaran, elaborasi yang melibatkan peserta didik untuk membaca dan menulis didalam pemberian tugas, dan konfirmasi yakni dengan memberikan penguatan positif dan umpan balik pada peserta didik baik berbentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.

3. Kegiatan Penutup: Pada kegiatan penutup, seluruh peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran, pendidik melakukan refleksi/penilaian dan memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Guba dan Lincoln adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan sistematis dalam menentukan kualitas dari nilai dan arti daripada sesuatu, berdasarkan syarat dan pertimbangan tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Nana Sudjana juga mengatakan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan harga/nilai atau pertimbangan didasarkan kriteria tertentu. Tujuannya dapat diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam mengukur kualitas

²⁴ Muhammad Ilyas Ismail, Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 5

sesuatu yang didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu sehingga memerlukan proses yang sistematis dan berkelanjutan.

Pendidik diharuskan untuk dapat memahami dan mengetahui sampai dimana keberhasilan pengajaran yang dilakukan, agar mampu memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran, dan untuk itu dibutuhkan sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran. Fungsinya adalah membenahi program pengajaran, maka dari itu evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam dua bentuk penilaian yakni ada penilaian formatif dan evaluasi sumatif yakni evaluasi yang dilakukan di akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilannya.²⁵

Dibidang pendidikan, evaluasi umumnya untuk memperoleh data yang jelas untuk dijadikan petunjuk tingkat keberhasilan dan tingkat kemampuan anak didik dalam mencapai tujuan kurikuler setelah ditempuhnya proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain itu juga menilai dan mengukur sampai pada efektifitas mengajar dan metode ajar yang digunakan atau dilaksanakan oleh pendidik serta pada kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik²⁶

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian yang dapat mengetahui kemajuan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Maka bila ingin mengetahui peserta didik sudah menguasai bahan pelajaran yang diberikan, perlu diadakannya post test sebagai bagian akhir

²⁵ Akhmad Riadi, “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran”, Ittihad Jurnal Kopertais, 28 Oktober 2017, 59

²⁶ Akhmad Riadi, “Kompetensi Guru Pembelajaran”, 59

proses interaksi pembelajaran. Menurut Suryosubroto bahwa penilaian didalam pembelajaran terdiri dari:

- a) Evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru bila telah menempuh satu pokok bahasan dari satuan pelajaran yang telah selesai dipelajari
- b) Evaluasi sumatif, dilakukan pendidik bila telah menempuh jangka waktu tertentu
- c) Pelaporan hasil evaluasi, dimaksud untuk mendokumentasikan hasil belajar peserta didik dan akan dijadikan sebagai bahan laporan untuk orang tua anak didik terkait dengan kemajuan belajarnya. Biasanya dibuat dalam bentuk Raport.
- d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dilakukan untuk memperbaiki peserta didik yang tidak menguasai materi ajar.²⁷

3. Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian setiap butir kegiatan tugas utama seorang guru dalam hal pembinaan kepangkatan, karir, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas seorang guru tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaannya dibidang penerapan pengetahuan, pengetahuan, dan ketrampilan, sebagai kompetensi yang

²⁷ Buna'I, Perencanaan dan Strategi Islam, 68-69

dibutuhkan seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.²⁸

Sistem PK guru merupakan sistem yang pada pengelolaan kinerjanya berbasis guru dengan bentuk evaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dengan tujuan mencapai kinerja sekolah dengan baik sehingga memiliki dampak pada peningkatan prestasi siswa di sekolah/lembaga. Ini adalah bentuk dari penilaian untuk mengukur kinerja guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai akuntabilitas sekolah. Tujuan diadakannya PK Guru diantaranya:

- 1) Menentukan capaian kompetensi dari seorang pendidik
- 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kinerja guru dan sekolah,
- 3) Disediakan landasan program pengembangan keprofesian secara berkelanjutan bagi guru
- 4) Memberi jaminan pada guru untuk bisa menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap positif mendukung pembelajaran siswa untuk bisa mencapai prestasi, dan
- 5) Disediakan dasar dalam sistem peningkatan karir guru dan promosi serta bentuk penghargaan lainnya.²⁹

Selain itu, adanya kinerja guru juga memiliki fungsi utama yakni menjadi dasar penilaian kompetensi dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang berkesinambungan dengan sekolah/madrasah, sebab dengan penilaian PK Guru akan dijadikan profil guru

²⁸ Baedhowi, "Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)", Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (2010), 3

²⁹ Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (Agustus, 2016), 5-6

yang berhubungan dan sumber perolehan angka kredit bagi guru. Dimana angka kredit itu nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan promosi dan karir seperti dengan adanya kenaikan jabatan fungsional atau pangkat pada guru.

Adanya pelaksanaan PK guru dimaksudkan bukan untuk mempersulit para guru, akan tetapi sebaliknya yakni menginginkan terwujudnya guru yang profesional. Karena martabat dan harkat profesi itu ditentukan dari kualitas layanan profesi yang memiliki mutu. Selain itu, dengan PK Guru juga menunjukkan secara nyata kinerja guru di dalam kelas dengan membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Dengan demikian menjadi harapan bahwa adanya PK Guru dapat membawa kontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus membantu dalam hal pengembangan karir guru sebagai bagian dari tenaga professional.³⁰

Guru sebagai pendidik professional memiliki tugas utama seperti yang terdapat dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1. Selain tugas utamanya itu, guru juga memiliki tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Oleh karenanya dalam penilaian kinerja guru ada beberapa sub unsur yang perlu dinilai seperti:³¹

- 1) Penilaian kinerja berkaitan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru kelas/guru mata pelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi, menganalisis hasil

³⁰ Asiah, Efektivitas, 5.

³¹ Baedhowi, Program, 5-6.

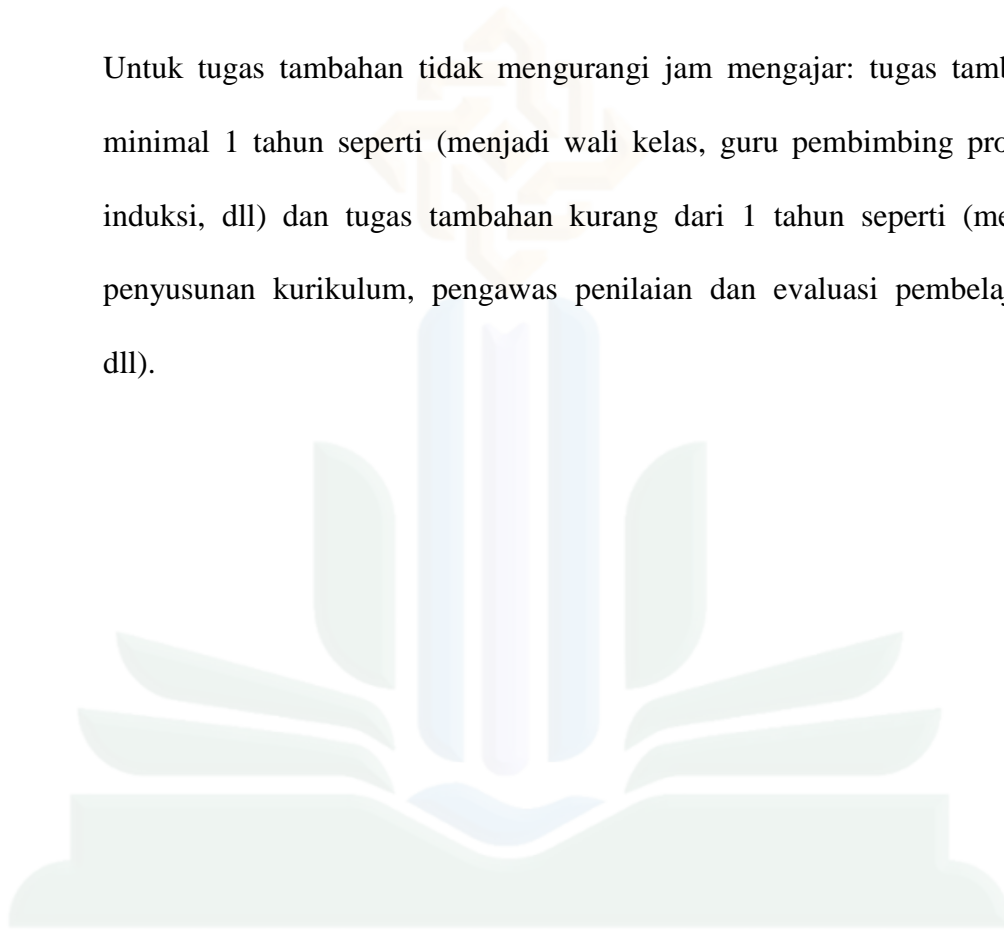
penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 domain kompetensi yang dimiliki guru.

Pada pelaksanaan PK Guru kelas atau mata pelajaran dilakukan dengan dua hal yaitu melalui proses pengamatan dan pemantauan. Pengamatan dapat dinilai dari kinerja guru sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang mana dapat dilakukan di kelas atau luar kelas, dengan tidak mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan pada pemantauan dinilai dari kinerja guru melalui wawancara dengan guru yang dinilai, atau wawancara dengan warga sekolah, dan pemeriksaan dokumen.³²

- 2) Penilaian kinerja dalam pelaksanaan proses bimbingan guru BK (Bimbingan Konseling)/Konselor diantaranya kegiatan merencanakan dan melaksanakan, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil evaluasi, serta melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.
- 3) Penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah atau sekolah. Pada pelaksanaan tugas tambahan dikelompokkan menjadi dua yaitu tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar secara tatap muka dan yang mengurangi jam mengajar tatap muka. Tugas tambahan mengurangi jam mengajar tatap muka: kepala sekolah/madrasah per tahunnya, wakil kepala sekolah per tahun, kepala perpustakaan, ketua program keahlian/program studi dan sejenisnya, dan atau menjadi kepala laboratorium, unit produksi, bengkel, atau sejenisnya.

³²Abdul Qodir Muslim, Ismail Suardi Wekke, "Model Penilaian Kinerja Guru", Jurnal Al-Ta'dib, 1 (Januari, 2018), 50

Untuk tugas tambahan tidak mengurangi jam mengajar: tugas tambahan minimal 1 tahun seperti (menjadi wali kelas, guru pembimbing program induksi, dll) dan tugas tambahan kurang dari 1 tahun seperti (menjadi penyusunan kurikulum, pengawas penilaian dan evaluasi pembelajaran, dll).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah pada pemberian fakta-fakta, gejala-gejala, dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Di dalam penelitian deskriptif lebih cenderung tidak memerlukan mencari data yang memiliki keterkaitan hubungan dan uji hipotesis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang tujuannya memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti pada perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lainnya secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada konteks khusus alamiah. Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai field research (penelitian lapangan) yang mana metode pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan berbagai manusia di lingkungan alaminya. Penelitian lapangan dimaksud untuk mampu mengumpulkan informasi dan data secara mendalam tentang realisasi lokasi penelitian secara langsung atau kehidupan sosial di lapangan.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan lapangan dalam melakukan penelitian. Wilayah penelitian berisi tentang tempat dan komponen

³³ Morissan, Riset Kualitatif, 28.

analisis yang diteliti. Mencari data obyektif dapat digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember yang terletak di Jalan Jambu No 17, Patrang, Kec. Patrang, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan diantaranya:

1. SMK Negeri 1 Jember, sebagai salah satu lembaga yang memiliki akreditasi A yang dilihat dari rincian nilai standart isi adalah 94%, nilai standart proses adalah 92 %, nilai standart kelulusan adalah 91%, nilai standart pendidik adalah 94%, dan lain sebagainya.
2. SMK Negeri 1 Jember, merupakan lembaga pendidikan sebagai sekolah pusat unggulan dan pusat inovatif, dengan perkembangan yang dinilai cukup pesat terutama dalam jurusan-jurusan yang ada.
3. SMK Negeri 1 Jember, memiliki letak geografis yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
4. Eksistensi SMK Negeri 1 Jember, sebagai sekolah yang dibangun dengan cara mengumpulkan botol-botol kosong.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber yang dianggap mampu memberi informasi yang dibutuhkan terutama berkaitan dengan data yang digali dan diteliti. Dalam menentukan sumber data untuk orang yang diwawancarai dapat dilakukan dengan *teknik purposive*. *Purposive* yaitu teknik yang memilah informan untuk diajukan berbagai pertimbangan tertentu. Untuk penelitian kualitatif lebih banyak di lapangan dan dibutuhkan pendekatan

sosial langsung dengan informan. Subjek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah yakni Ibu Dra. Hj. Priwahyu Hartanti, M. Pd
- b. Waka Kurikulum yakni Bapak Poegoeh Koerniadi, SE
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd
- d. Siswa yaitu Farida Ika kelas XI BDP

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yakni memperoleh data. Bila tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan pencatatan yang sistemik di lokasi penelitian. Adanya teknik observasi memberi kemudahan untuk memahami konteks data yang diperoleh secara keseluruhan terkait situasi sosial yang ada di lokasi penelitian.³⁵ Keuntungannya yakni dengan adanya pengalaman yang mendalam, peneliti mampu membangun kedekatan secara langsung dengan subjek peneliti.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan untuk memperoleh data yang diangkat. Peneliti mengamati tentang

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137

³⁵ Sugiono, 313

“Efektifitas kinerja guru PAI dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Jember tahun ajaran 2021/2022.” Data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu:

- a. Kondisi obyektif dari lokasi penelitian
 - b. Proses kegiatan pembelajaran sebelum PKG dan sesudah PK Guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
 - c. Aktivitas obyek penelitian
 - d. Sarana penunjang kinerja guru dalam pembelajaran
- b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka. Salah satu pihak berperan sebagai interviwer dan pihak lainnya berperan sebagai interview, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviwer/pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee/orang yang diwawancari untuk memperoleh jawaban yang pasti.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang mana ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan leluasa dan bebas tetapi tetap terikat dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga tidak terjadi bias penelitian sebab telah memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dan dipersiapkan dengan sumber data yang akan digali. Pedoman wawancara ini pun sifatnya fleksibel dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan, tetapi tetap mengarah pada fokus

³⁶ A Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: IKAPI, 2020), 2

penelitian yang ada yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja guru sebelum dan sesudah Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Informan yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMKN 1 Jember
- 2) Waka Kurikulum SMKN 1 Jember
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam
- 4) Siswa

Adapun data yang ingin diperoleh yakni Efektivitas kinerja guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebelum dan sesudah PKG.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh informasi atau data yang memiliki hubungan dengan masalah yang ditelitinya.³⁷ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Tujuan dari studi dokumentasi yakni agar mendapatkan data berbentuk foto/gambar, rekaman dan data-data lembaga yang sifatnya dokumen seperti:

- 1) Sejarah SMK Negeri 1 Jember
- 2) Profil Sekolah SMK Negeri 1 Jember
- 3) Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jember
- 4) Data Pendidik dan Kependidikan

³⁷ Afifuddin dan Saebani Ahmad, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

- 5) RPP, Silabus, Prota, Promes
- 6) Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian
- 7) Dan dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber validitasnya untuk memperkuat analisis objek pembahasan.

Dari penggunaan teknik pengumpulan data maka yang dijadikan acuan dalam menjangkau data penelitian dari lapangan dilakukan dengan: 1) peneliti berusaha mencocokkan keadaan lingkungan responden dengan peristiwa yang terjadi, 2) peneliti berusaha mengumpulkan ragam data sebanyak mungkin termasuk yang memiliki peluang, 3) peneliti berusaha mengamati setiap peristiwa secara keseluruhan, 4) peneliti memahami segala sesuatu dengan teliti agar mendapat data yang benar dan valid.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bagian dari upaya yang dilakukan dalam mengurai data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mensintesiskannya, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari serta memutuskan hal yang dapat disampaikan kepada orang lain.³⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif itu bersifat induktif, yaitu proses menyusun dan mencari datanya secara sistematis didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Dalam melakukan analisis data, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Saat wawancara peneliti sudah mulai melaksanakan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Bila jawaban

³⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248

kurang memuaskan, peneliti melanjutkan kembali pertanyaan sampai diperoleh data yang memuaskan dan dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan efektivitas kinerja guru PAI dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2) Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pergantian, pengabstrakan, pada penyederhanaan, dan transformasi data. Di tahap ini, peneliti dapat menyesuaikan data yang ditemukan di lapangan dengan tidak perlu harus memilah (mengurangi) data.

3) Penyajian data (*data display*)

Pada penyajian data dilakukan dalam bentuk singkat uraian dan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam menyajikan data yang paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang sifatnya naratif.³⁹ Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni berupa seluruh gambaran informasi yang terkait dengan efektivitas kinerja guru didalam pembelajaran PAI meliputi hasil

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian R&D, 249

observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dalam bentuk narasi yang runtut.

4) Kesimpulan (*concluding drawing/ verification*)

Kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa teori atau hipotesis dan hubungan kausal.

Kesimpulan diperoleh bila data yang ada sudah terkumpulkan secara keseluruhan. Tetapi bila kesimpulan disampaikan di tahapan awal diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang diperoleh dan di sampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰ Ditahap ini dapat dilakukan bila penganalisisan data sudah selesai dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data.

Berdasarkan hal itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kemungkinan juga tidak seperti yang telah disampaikan jika masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Maka dari itu kesimpulan penelitian ini diharapkan mampu menemukan hal yang berkaitan dengan efektivitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran sebelum Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan sesudah PK Guru.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya dari semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang sifatnya menyatukan dari banyaknya pengumpulan dan sumber data yang telah ada.

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Seperti triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh lewat beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dengan menggunakan beragam teknik untuk bisa mengungkapkan data yang dilakukan kepada sumber data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni menyusun rencana pelaksanaan penelitian seperti dengan menentukan problem, variabel penelitian, objek penelitian, judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian adalah dimulai dengan:

- a) Mengurutkan rancangan penelitian
- b) Memilah lapangan penelitian

- c) Melakukan studi eksplorasi dengan melakukan survey lokasi penelitian
- d) Mengurus surat perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan
- e) Memilah beberapa informan
- f) Menyiapkan beberapa perlengkapan penilaian berupa instrument penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Adapun dalam tahap pelaksanaan yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah :

- a) Pengumpulan data dari informan dan hasil observasi secara keseluruhan
- b) Pengelolaan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian
- c) Analisis data antara satu dengan yang lain
- d) Memberi ulasan terhadap data secara kontekstual
- e) Menyimpulkan data

3) Tahap Akhir Penelitian

Tahapan akhir dari proses penelitian, yaitu mengelola data yang telah didapat dari berbagai sumber disaat penelitian. Peneliti juga membuat kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMKN 1 Jember

Awal berdirinya tahun 1955 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Tinggi Atas (SMEA) Negeri Jember yang bertempat di SDN Cantika Jalan Trunojoyo. Sekolah SMEA dipimpin awalnya oleh bapak Dharmodjo Hardiyanto yang pernah sekolah di Amerika Serikat dibidang dan mendapat Master Of Art di bidang Akuntansi. Berawal dari usahanya yang gigih dengan mengumpulkan botol-botol kosong, buah kelapa, dan koran-koran bekas oleh siswa dan masyarakat sekitar.

Tahun 1958 berdirilah gedung sekolah baru di Jalan KH Wahid Hasyim yang bertempat di sekitar GNI Jember. Dan SMEA adalah satu-satunya sekolah yang dibangun dengan cara demikian, sehingga selalu dijuluki oleh masyarakat SMEA botol kosong. Ditahun itu juga Bapak Dharmodjo kembali ke Amerika Serikat dalam rangka tugas belajar dan ditunjuk sebagai pejabat sementara Kepala Sekolah, dan menjabat sampai dengan tahun 1962.⁴¹ Dengan cara yang demikian inilah, berawal siswa yang sedikit, guru yang hanya beberapa, dan media pembelajaran yang kurang memadai. Seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan dan bertansformasi menjadi SMKN 1 Jember dengan berbagai jurusan yang ada.

⁴¹ Dokumen SMK Negeri 1 Jember

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMKN 1 JEMBER

NPSN : 20523734

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Jambu No. 17 RT 1 RW 1

- Kode Pos : 68111

- Kelurahan : Patrang

- Kecamatan : Kec. Patrang

- Kabupaten : Kab. Jember

- Provinsi : Prov. Jawa Timur

- Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -8,1508 Lintang, 113,7088 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 4574/b3/Kedj

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

NPWP : 000359018626000

Nomor Telepon : 0331483108

Nomor Fax : 0331429690

Email : smknegeri1jember@yahoo.com

Website : <http://www.smknegeri1jember.sch.id>

3. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Jember

a. Visi

Menghasilkan tamatan yang professional, beriman dan bertakwa, mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional, cinta bangsa dan Negara Indonesia.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan agar mempunyai kemampuan professional yang berstandar Nasional maupun Internasional pada bidang pekerjaan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Multimedia, Usaha jasa Pariwisata, Penjualan, dan berwira usaha.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan akademis dan ketrampilan agar dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
- 3) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang beraklaq mulia dan produktif.
- 4) Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar Nasional maupun Internasional dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Menumbuhkan semangat kompetitif dan keunggulan kepada warga sekolah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap Ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

- 7) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan DU/DI dan Instansi lain yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.
- 8) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

c. Tujuan

Dalam jangka menengah (3 tahun) SMK Negeri 1 Jember mencanangkan pencapaian :

- 1) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi masing-masing program keahlian terserap di DU/DI relevan mencapai 50%.
- 2) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi yang menjadi wirausahawan / bekerja mandiri 20%.
- 3) Jumlah siswa lulusan Ujian Nasional Matematika pada Program Keahlian Akuntansi memperoleh nilai minimal 6,0 sebanyak 50%. Untuk PK lain 5,6 sebanyak 50%.
- 4) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Inggris pada Program Akuntansi minimal memperoleh nilai 7,51 atau TOEIC 505 sebanyak 50% dan PK lain 7,01 atau TOEIC 405 sebanyak 50%.
- 5) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Indonesia pada PK Akuntansi minimal 7,0 sebanyak 60%. Dan PK lain 7,0 sebanyak 50%.

- 6) Menyelenggarakan minimal 4 mata diklat non Bahasa Inggris menggunakan pengantar Bahasa Inggris pada PK Akuntansi, dan untuk PK lain minimal 1 mata diklat.
- 7) Menerapkan manajemen sekolah dengan standar ISO 9001:2000 .
- 8) Mampu mewakili Indonesia pada ASEAN SKILLS COMPETITION bagi PK Akuntansi. Dan Program Keahlian lain mampu menjadi Juara 2 PKS Tingkat Nasional

d. Jumlah Siswa di SMKN 1 Jember

Tabel 1.2

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	663	943	1606
Kristen	3	1	4
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	666	944	1610

Tabel 1.3

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	203	303	506
Tingkat 11	232	323	555
Tingkat 10	231	318	549
Total	666	944	1610

e. Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jember dan lama bekerja.

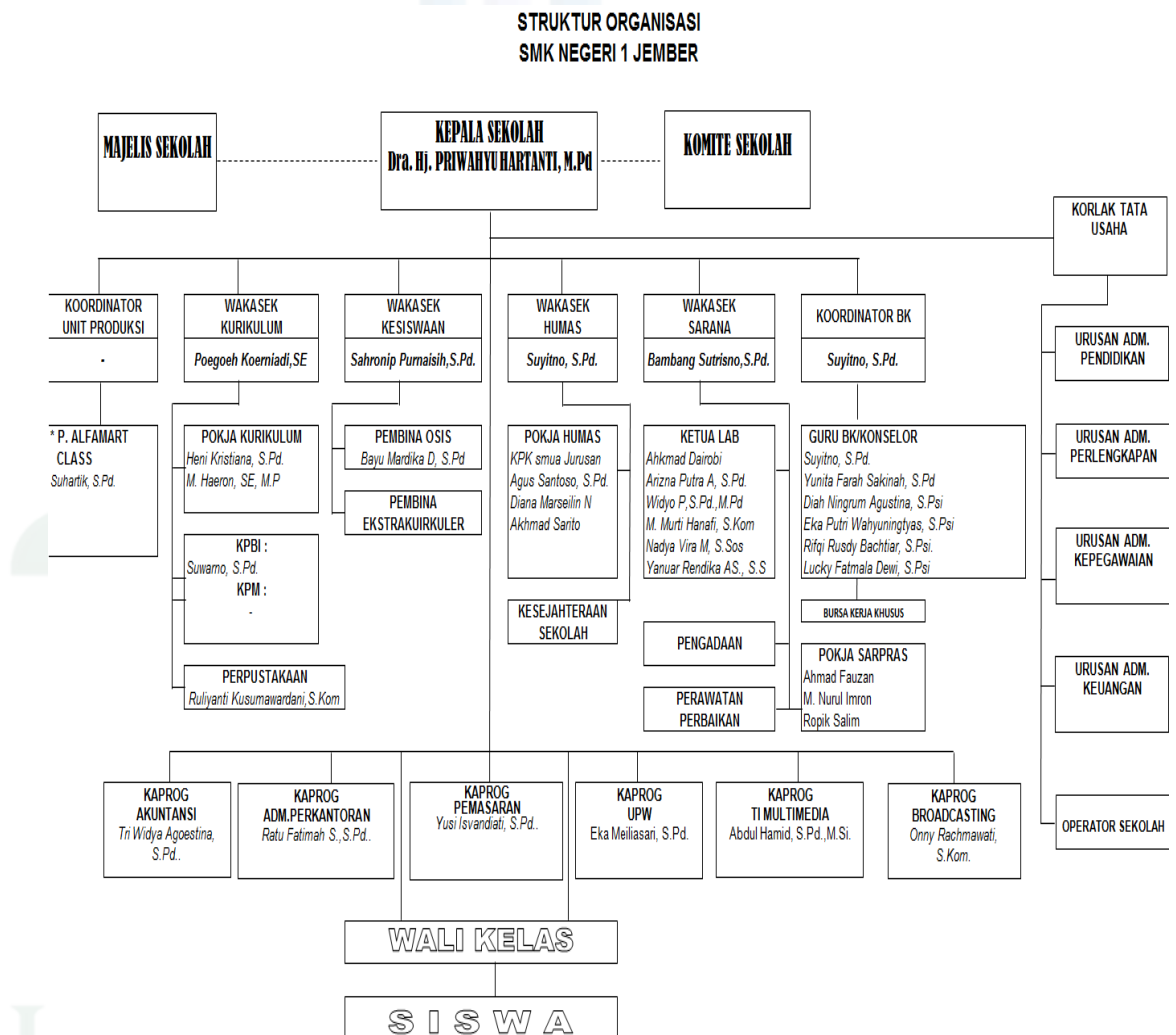
- 1) M. Ainul Yaqin, S.Pd.I(Tahun 2014) sekitar 8 tahun
- 2) Abd. Haris S.Pd.I (Tahun 2016) sekitar 6 tahun
- 3) Sulfiah, S.Pd.I, M.Pd. (Tahun 2016) sekitar 6 tahun
- 4) Lutfi Andriani, S.Pd. (Tahun 2018) sekitar 4 tahun
- 5) Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Tahun 2021) sekitar 1 tahun

f. Program Kejuruan di SMKN 1 Jember

- 1) AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga)
- 2) BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran)
- 3) MM (Multimedia)
- 4) OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran)
- 5) PSPT (Produksi dan Siaran Program Televisi)
- 6) UPW (Usaha Perjalanan Wisata)

g. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



B. Penyajiandan Analisis Data

Dalam pembahasan ini peneliti memulai dengan menyajikan dan menjelaskan data sebagai penguat sehingga data dapat dianalisis untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini. Data yang akan dideskripsikan secara akurat dan analisisnya mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, sebagai berikut: 1) Efektivitas kinerja guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember, 2) Efektivitas kinerja guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember, 3) Efektivitas kinerja guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember.

1. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Sebagai seorang guru yang memiliki tugas utama sebagai pendidik dan pengajar, diharuskan untuk memiliki perencanaan dalam pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dapat menjadikan guru mudah dalam mempersiapkan dan menentukan berbagai tindakan yang sesuai saat proses belajar mengajar di kelas. Dalam menyusun perencanaan hal yang harus diperhatikan yakni merumuskan tujuan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran ini adalah suatu hal yang sangat penting untuk melihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, rencana pembelajaran atau RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau beberapa kali pertemuan yang isinya dikembangkan dari Silabus agar sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Penyusunan RPP ini menjadi pegangan utama untuk seorang guru sebelum melakukan aktivitas proses pembelajaran di kelas, sehingga ketika sudah berada di kelas, guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengajar dan menentukan target pemahaman pada peserta didik. Maka hal inilah yang menjadikan keharusan seorang guru untuk membuat RPP.

Rencana pembelajaran dibuat bukan untuk membuat guru merasa terbebani. Tapi dengan merencanakan pembelajaran, guru dapat dengan mudah menentukan target-target seperti apa yang ingin dikembangkan guru untuk siswanya. RPP adalah salah satu bagian dari perangkat ajar yang harus dibuat oleh guru untuk memberikan kemudahan dan keefesienan dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari hal ini untuk menunjang guru agar membuat perangkat ajar yang baik, maka dibuatlah peraturan dari sekolah yang memberikan ketegasan pada guru dalam pembuatan perangkat ajar dengan memberikan batasan waktu pada guru dalam pembuatan dan pengumpulan dari perangkat ajar yang biasa disebut administrasi pembelajaran yang berisi pekan efektif, promes, prota, silabus, dan RPP.

Hasil observasi yang dilakukan diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Uswatun selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dikelas, oh ya sangat penting lah. Ibaratnya sebelum kita melangkah, sebelum kita melakukan sesuatu pasti butuh

melakukan sebuah perencanaan apa yang akan dikerjakan. Namanya perencanaan pembelajaran itu sesuatu yang sangat penting yang perlu dilakukan oleh seorang guru sebelum guru melakukan pembelajarannya. Dan hal yang utama dalam membuat perencanaan itu adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Jika diibaratkan orang yang berjalan, ia sudah tau post-post mana yang akan dituju, jadi gak perlu muter-muter cari jalannya.”⁴²

Hal ini pun juga sama disampaikan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran, memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik. Guru dapat dengan mudah mengalurkan materi yang diajarkan, dapat pula melihat aspek-aspek apa saja yang telah dimiliki peserta didiknya, target yang harus dijadikan sebagai patokannya lewat Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang dibuat dalam bentuk indikator atau tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini juga dibuat untuk dapat menentukan arah tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang hendak dicapai dari selesainya proses pembelajaran tersebut. Adapun bagi peserta didik memudahkannya dalam menerima materi yang diajarkan dengan baik dan lebih efektif. Maka dari itu guru tanpa perencanaan pembelajaran tidak akan bisa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik.⁴³

Sejalan dengan itu, hal ini juga diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Priwahyu Hartanti

“Memang perencanaan itu penting dibuat oleh guru. Terutama tujuan pembelajarannya karena nanti itu yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Ditujuan pembelajaran itu dibuat untuk target pencapaian siswa, maka nanti untuk melihatnya sudah sesuai dengan target tujuan pembelajaran atau belum dapat

⁴² Uswatun Hasanah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember pada tanggal 02 Juni 2022.

⁴³ Hasil Observasi dengan Bapak Poegoeh Koernadi selaku Waka Kurikulum di SMKN Negeri 1 Jember pada tanggal 16 Juni 2022.

dilihat dari hasil belajar siswanya. Karena kami punya motto beriman, profesional, dan bersaing secara global maka harapan kami untuk guru-guru termasuk guru PAI lebih mengedepankan pembentukan karakter yang berjiwa religius. Makanya selalu ditanamkan ke dalam diri siswa dari hal-hal kecil seperti sebelum masuk kelas untuk mengusahakan kebersihan dan kerapian, diluar kelas pun juga dibentuk untuk peduli pada lingkungan.”⁴⁴

Dari hasil observasi, adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memang penting sebagai penunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas untuk dapat disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Hal ini juga dilihat dari program lembaga sekolah terutama di SMK Negeri 1 Jember yang pembuatan perangkat ajar dilakukan setiap tahun ajaran baru. Pembuatan perangkat ajar dibuat demikian dengan alasan bila pembuatannya dilaksanakan ditengah-tengah semesteran dan atau dibuat hanya sebagian-sebagian saja ketika guru fokus mendidik dan membimbing siswa, yang ada dalam pembuatannya tidak akan maksimal dengan baik. Sebab terkadang guru tidak akan hanya fokus dalam mendidik siswa, akan ada nantinya tugas yang akan guru lakukan demi keberlangsungan guru dan lembaganya. Jadi dengan adanya tenggat waktu pengerjaan perangkat ajar, mampu memberikan waktu bagi guru untuk fokus memberikan yang terbaik untuk siswa lewat perangkat ajar yang dibuatnya.

⁴⁴Wawancara dengan Dra.Hj. Priwahyu Hartanti, selaku Kepala Sekolah di SMKN 1 Jember. Tanggal 13 November 2022.

Gambar 4.2 Tujuan Pembelajaran di RPP



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Kompetensi Dasar : 3.12.4.12
Materi Pokok : Etos kerja
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 serta hadis terkait.
2. Mengidentifikasi manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah).
3. Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta hadis terkait.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar.
5. Menjelaskan makna bacaan yang terdapat pada Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Uswatun selaku Guru PAI memang pembuatan rencana pembelajaran atau biasa disebut RPP adalah hal yang utama harus dikerjakan yakni dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Seperti di gambar 4.2 bahwa Tujuan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru memproyeksikan yang harus dicapai siswa setelah selesai proses pembelajaran. Dan menjadi wajib bagi guru disetiap RPP yang dibuatnya harus terdapat tujuan pembelajaran. Maka dari itu dalam pembuatannya menganjurkan untuk guru melakukan observasi terutama dari hasil belajar siswa. Dan setelah dilakukan observasi ternyata tujuan pembelajaran disetiap RPP sudah sesuai dengan hasil belajar siswa meskipun sempat terkendala oleh pandemi.

Hal ini juga sama dikatakan oleh Bapak Poegoeh selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa.

“Saya rasa sudah tidak ada lagi kendala guru dalam membuat tujuan pembelajaran, karena meskipun ada guru PAI yang masih bisa dikatakan baru tapi ia mampu beradaptasi seperti bertanya pada teman sejawatnya karakter kelas yang di ajar seperti apa. Dan hasil belajar

siswa rata-rata sudah terpenuhi dengan indikator yang ditetapkan meskipun sudah pasti ada beberapa anak yang kelewat aktif itu tidak memenuhi indikator yang telah dibuat akan tetapi bagi anak-anak yang demikian dibutuhkan perhatian khusus dari setiap guru terutama guru PAI.”


Hal ini telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa sejauh ini, sudah tidak ada masalah apalagi setelah dilakukan supervisi dan ditambah dengan adanya Penilaian Kinerja Guru. Karena guru akan semakin bertanggung jawab untuk membuat tujuan pembelajaran sesuai apa yang hendak diinginkan oleh sekolah sesuai dengan kompetensi pembelajaran. Hal ini juga masuk pada penilaian kompetensi guru baik dari pedagogik maupun keprofesionalnya.

b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, guru diharuskan untuk memilih materi ajar yang akan diajarkan pada siswa. Materi ajar yang digunakan menyesuaikan dengan tingkatan kelasnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Uswatun selaku guru PAI

“Kalau untuk materi yang disusun di RPP itu biasanya dipilih dan dibuat oleh guru tersebut tapi tetap harus mengacu pada kompetensi yang ada didalam kurikulum baik itu dari spiritualnya, sosialnya, pengetahuan dan ketrampilannya. Keempat kompetensi ini paling tidak harus ada pada setiap RPP yang dibuat termasuk dalam pemilihan materi ajar. Soalnya materi yang dipilih oleh guru termasuk saya bukan sekedar pilih tapi disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan harus mencakup dari target yang diinginkan. Supaya nanti diharapkan dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan harapan yang diinginkan guru dan sekolah. Kemudian juga pastinya dari memilih materi ajar tadi, tentu juga harus saling ada keterkaitan antar satu dengan yang lain tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas dan kuat pada siswa bahwa materi yang diajarkan tersebut mudah dipahami dan diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari”

Gambar 4.3
Kesinambungan materi di bab 1 dan 2



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
JEMBER

Bidang Keahlian : Riset dan Manajemen, Perawatan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi
JALAN KHARU NO. 17 TEL. (0331) 483108 FAX. (0331) 483690
Website : www.smknegs1jember.sch.id email : smknegs1jember@yahoo.com

JEMBER 68111

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Kompetensi Dasar : 3.13, 4.13
Materi Pokok : Toleransi dan menghindari kekerasan
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan isi Q.S. Yûnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
2. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yûnus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32
3. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yûnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Mâidah (5):32.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yûnus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar
5. Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yûnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 serta hadis yang terkait.
6. Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yûnus/10:40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 serta hadis yang terkait.

Hal ini sesuai dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Bahwa disetiap RPP yang dibuat antara bab 1 dan bab 2 meskipun dengan tema yang berbeda akan tetapi isi materinya ada yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Seperti di Bab 1 materi pokoknya tentang etos kerja yang isinya mengenai pengkaitan kualitas keimanan dengan control diri, prasangka baik dan ukhuwah. Kemudian di bab 2 berisi materi pokok tentang toleransi dan menghindari kekerasan. Dari materi pokok ini isi materinya tentang toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan yang ini jika diperhatikan lagi ada kesinambungan dengan bab 1 yang mana berbicara mengenai ukhuwah yang bentuknya diperoleh dengan hidup rukun, saling toleransi dan tidak melakukan tindak kekerasan.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Pak Poegoeh sebagai Waka Kurikulum yang mengatakan

“Kita memberikan keleluasan dan kemudahan pada guru dalam memilih materi ajar, karena guru yang lebih tau kondisi anak didiknya yang akan diajarkan. Seperti apa perkembangan anak didiknya, yang lebih memahami itu adalah gurunya sendiri. Tapi dalam memilih materi tersebut tidak boleh sampai keluar dari kurikulum yang ditetapkan yang kemudian nanti hasilnya tidak akan terorganisasi dengan baik makanya saling berkesinambungan antara materi satu

dengan materi berikutnya. Untuk itu perlu diberikan arahan bagi guru agar tetap sesuai dengan capaian yang diinginkan oleh sekolah dan harapannya bisa mampu melahirkan anak-anak yang beriman tapi mampu bersaing secara global seperti motto di sini.”

Sama juga seperti yang disampaikan siswa kelas XI BDP yaitu Farida Ika mengenai materi yang diajarkan selalu berkaitan.

“Kalau saya merasanya kayak ada yang berhubungan antara materi sebelumnya dan yang lagi dipelajari. Soalnya kadang bu guru selalu menyangkut pautkan dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya itu mbk apa yang diajarkan sama bu guru sama persis dengan yang saya dan temen-temen hadapi diluar. Kayak materi tentang patuh sama orang tua, itu sama ya sesuai dengan kita, trus kayak materi tentang tolong menolong itukan mudah dan bisa kita terapkan disekitar kita. Kalau menurut saya begitu mbk.”

Karenanya materi yang ada dan menjadi pilihan guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didiknya karena mudah dipahami dan menjadi nilai praktis yang mampu diterapkan. Dan hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala Sekolah.

“Dari tujuan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru, memang menjadi keharusan untuk guru memilih materi ajar yang sesuai dengan ketercapaiannya tujuan tersebut. Hanya saja dalam pemilihannya harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan target yang diharapkan oleh sekolah termasuk mempertimbangkan kondisi siswa dengan latar belakangnya secara global seperti dari perekonomiannya. Karena di sini kebanyakan orang tua siswa adalah seorang wiraswasta dan pedagang maka tentu diharuskan untuk semua guru termasuk guru PAI memberikan materi yang tidak jauh berbeda dengan kondisi kehidupan mereka sehari-harinya.”

Guru PAI secara bersama menyusun silabus sesuai tingkatan kelas, bukan sesuai program keahlian dan kompetensi keahlian. Sehingga materi yang diajarkan di SMKN 1 Jember semua selaras tanpa perbedaan. Hanya saja yang berbeda dalam pembuatan RPP yang mana akan dikembangkan oleh guru masing-masing menyesuaikan dengan keprofesionalitasan dan

kekreativitasannya dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun demikian, setiap guru termasuk guru PAI juga membuat Program Semester (Promes) dan Program Tahunan (Prota) dalam rangka sebagai bagian dari administrasi pembelajaran yang mana berisi tentang gambaran umum kegiatan belajar selama satu semester depan.

Gambar 4.4
Hasil PK Guru pada Kompetensi Profesional

D. Profesional		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3

Berkaitan dengan hal ini seperti dari gambar 4.4 bahwa hasil PK guru menunjukkan adanya beberapa kompetensi guru yang kurang yakni pada penguasaan materinya. Terlihat dari nilai yang ada setelah dilakukan PK Guru, harusnya ada hal yang berubah pada guru yakni dalam keprofesionalannya pada penguasaan materi dan konsep yang akan diajarkan pada siswa. Karena dari awal guru sudah diberi kebebasan memilih materi ajar meskipun dibuat bersama tim guru PAI, yang artinya memungkinkan guru untuk juga memahami dan menguasai materi yang akan di ajarkan. Sehingga harapannya setelah dilakukan supervisi, PK Guru semakin semangat untuk mengembangkan potensi dan meng-upgrade kompetensi yang tidak atau kurang dimilikinya.

c. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Pada pemilihan sumber belajar dalam pembelajaran PAI menurut hasil observasi hanya menggunakan bahan ajar seperti buku paket yang sudah

tersedia di perpustakaan. Jadi guru hanya berpatokan pada buku paket yang tersedia ditambah dari LKPD yang dibuatnya. Akan tetapi tidak semua yang ada di buku paket diajarkan pada siswa, karena semua tergantung dari masing-masing guru. Seperti yang disampaikan oleh Bu Uswatun

“Sumber belajar yang kita pakai bukan dari LKS tapi dari buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Kalaupun ada yang tidak sesuai dengan materi yang akan kita pakai, boleh ambil dari referensi lain misal dari Internet. Begitu juga untuk memilih media pembelajaran itu juga dipilih sesuai dengan yang biasa di mengerti siswa seperti lewat video atau ppt.”

Begitu seperti yang peneliti tanyakan pada salah satu siswa Farida Ika.

“Kalau dulu kak masih kelas X itu lagi masa-masanya daring, biasanya kita disuruh nonton Youtube atau belajarnya ambil dari buku paket. Kalau sekarang karna sudah kembali normal jadi kita bisa ambil di buku atau di internet soalnya kan biasanya dibikin dalam bentuk PPT atau nggak dalam bentuk video buat dipresentasikan didalam kelas mbk. Tapi biasanya kalau di kelas saya gak ada pake LCD dan proyektor hanya sebatas di share di grup kelas baru kita presentasi.”

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Poegoeh selaku

Waka Kurikulum bahwa sumber belajar yang digunakan masih sama menggunakan buku paket sebagai penunjang bahan ajarnya. Karena kurikulumnya berbasis student center learning, jadi siswa memang diberi kebebasan untuk mencari sendiri tambahan referensi. Guru hanya akan menambahkan dan menjelaskan pada hal-hal yang tidak di mengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah

“Untuk saat ini kita hanya memberi fasilitas pada guru dan siswa hanya sebatas yang ada. Kalau dari masing-masing guru ada yang menginginkan untuk tambahan sumber ajar maka kami mempersilahkan. Sebenarnya untuk LCD dan proyektor kami menyediakan di TU tapi tidak banyak. Untuk itu tidak semua kelas ketika presentasi bisa menggunakan LCD dan proyektor.”

Kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan pembelajaran mengharuskan dalam ketepatan waktu. Karena perangkat pembelajaran dibuat ketika proses belajar mengajar di kelas tidak aktif misal seperti ketika masa selepas ujian atau liburan kenaikan kelas. Selain itu juga guru harus pintar-pintar dalam mendesain rencana pembelajaran terutama dalam metode dan media pembelajarannya agar proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak monoton dan memberikan hasil yang baik dalam perkembangan peserta didiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut hasil observasi, memang kendalanya sering ada pada guru yang lebih memilih cara yang mudah dan simple. Sehingga penggunaan metode pembelajaran dalam RPP tidak variasi dan hanya menggunakan satu metode dalam beberapa materi pokok. Adapun beberapa guru yang setelah dilakukan supervisi banyak mengganti metode pembelajarannya dengan bermacam-macam metode yang membuat siswa bisa turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Tapi ada pula yang tetap menggunakan metode yang sudah umum digunakan seperti metode ceramah akan tetapi strategi yang digunakan berbeda.

Dari hasil observasi ternyata dalam pembuatan RPP untuk satu tahun kedepan, kebanyakan dari guru-guru memilih untuk menyalin formatnya di tahun sebelumnya. Atau bisa juga meminta pada guru PAI lainnya yang pernah mengajar di kelas tersebut sebelumnya. Sehingga guru-guru tidak lagi perlu membuat dari awal RPP, pekan efektif, prota dan promes, dll, hanya

perlu mengganti beberapa format dan bagian yang dirasa perlu ada perubahan dan pergantian.

Banyaknya perangkat pembelajaran yang harus di rencanakan dan dipersiapkan oleh guru adalah bagian dari kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Sehingga dari sanalah kinerja guru selama di sekolah mendapatkan penilaian yang nantinya dari penilaian itu akan mempengaruhi jenjang karir seorang guru di sekolah seperti kenaikan pangkat dan jabatan. Maka akan selalu diadakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang harapannya dapat menjadikan guru lebih professional dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Poegoeh.⁴⁵

“Penilaian Kinerja Guru rutin dilaksanakan setiap tahun, dan setiap tahunnya untuk di sini dilaksanakan diakhir semester genap. Format yang digunakan untuk PK Guru itu juga ya format yang akan digunakan untuk Penilaian DP3 Bapak Ibu Guru. DP3 itu bentuk penilaian dari atasan yang tujuannya agar guru dapat memperoleh berbagai pertimbangan yang objektif dalam pembinaan PNS/ASN, dan itu dilaksanakannya juga sama seperti PKG sekali setahun. Dan didalam format PKG itu melihat ada beberapa hal seperti apakah ia adalah guru mapel, kemudian apakah termasuk guru produktif yang menjabat sebagai ketua kompetensi keahlian maka itu akan ada tambahan format penilaian sendiri, kemudian apakah ia sebagai Waka Kurikulum nanti juga ada tambahan formatnya sendiri. Sedangkan untuk Bu Uswatun kan sebagai guru mapel jadi penilaiannya sesuai dengan kriteria guru mapel itu sendiri.”⁴⁶

Dalam persiapan yang dilakukan oleh guru ketika akan menghadapi pelbagai ujian Kinerja guru mapel bisa dilihat salah satunya dari pengadaan supervisi. Supervisi diadakan untuk membantu setiap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Sehingga

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Poegoeh Koernadi selaku Waka Kurikulum dan Pengawas PK Guru di SMKN 1 Jember, Tanggal 07 Juli 2022.

⁴⁶Ibid., Wawancara dengan Bapak Poegoeh Koernadi.

guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dengan lebih baik lagi. Apalagi dalam PK Guru yang dinilai bukan hanya dilihat dari pedagogik saja, tapi dari kepribadiannya, sosialnya, dan profesionalitasnya yang kesemuanya ini harus di miliki oleh seorang guru. Adapun supervisi dilakukan seperti yang dikatakan oleh Bapak Poegoeh.

“Supervisi itu penilaiannya dari pembuatan RPP dan penilaian yang ada di kelas. Setelah adanya supervisi itu diakhir ada Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang didalamnya ada beberapa komponen yang tidak hanya terkait kinerja gurunya saja, tapi penilaian dari siswa, dan teman sejawat. Baru kalau guru produktif itu penilaiannya dari DUDI, IDUKA, dan orang tua wali murid jika sebagai wali kelas juga.”

Dari hasil observasi, supervisi memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru, karena dengan adanya supervisi dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembuatan perangkat ajar dan pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan adanya supervisi, guru mampu mengembangkan kemampuannya baik dari segi profesionalitas, pendagogik, kepribadian, dan sosialnya. Sehingga dari diadakannya supervisi, guru diberikan kesempatan mengisi segala kekurangannya untuk dinilai kelayakannya dalam PK Guru. Seperti dalam penguasaan terhadap karakteristik peserta didiknya, tanggung jawabnya, komunikasinya baik pada guru; tenaga kependidikan; orang tua; peserta didik; dan masyarakat, selain itu dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya dalam mata pelajaran yang diampu juga menjadi langkah yang pasti guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya.

Dari sini bila telah selesai dilakukan PK Guru, kinerja guru akan lebih membaik walaupun sedikit perbaikan. Seperti mempersiapkan

perangkat pembelajaran terutama RPP, guru sudah membiasakan menggunakan metode yang modern dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Tidak lagi menggunakan metode dan strategi yang lawas sehingga memberikan pengaruh terhadap kinerja guru didalam kelas seperti tidak terkondusifnya peserta didik ketika menerima materi yang diajarkan oleh guru.

2. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jember

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dapat dinilai ketika sedang ada didalam kelas. Apakah sudah sesuai dengan perangkat ajar yang dibuat atau justru tidak sesuai. Kesesuaian atau tidaknya dilihat dari RPP pada bagian komponen yang berisi langkah-langkah pembelajaran, dimana sudah ada kegiatan yang harus guru lakukan. Perencanaan dibuat untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan. Dalam langkah-langkah pembelajaran terdapat tiga komponen penting mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru akan mengecek kesiapan mental dan fisik seperti memberi salam, doa, cek kebersihan dan kerapian. Kemudian menyampaikan apersepsi, KD, tujuan pembelajaran, manfaat materi, dan teknik penilaian kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah benar-benar telah siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru atau tidak. Dari sini bisa kita dengar dari pernyataan Farida Ika

selaku ketua kelas XI BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) seperti apa kinerja guru PAI selama pembelajaran di kelas berlangsung.

“Biasanya setiap guru masuk kelas, kegiatannya seperti guru yang lain. Memberi salam, berdoa, dan mengecek absensi tapi kalau guru yang masuk di pembelajaran kedua, ada beberapa guru yang gak mengawalinya dengan berdoa karena menurut beliau diawal sudah berdoa. Ada juga yang gak mengawalinya dengan mengabsen, biasanya bu guru mengabsen itu kalau sebelum memulai bahas materi. Baru setelahnya kalau sudah mau jelasin bab baru, bab sebelumnya diingatkan lagi sama bu guru.”⁴⁷
Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bu Uswatun selaku

Guru PAI, beliau juga sama mengatakan bahwa:

“Seperti biasanya, mengawali dengan doa, kemudian absen siswa, kemudian jelasin pembelajaran pada pertemuan itu mau bahas apa sama target capaiannya. Misal bahas tentang surah Al-Alaq diawal sudah dijelaskan kalau siswa harus bisa hafal makna dan tajwidnya. Jadi selain kita memberitahu pada siswa juga menjadi gambaran buat siswa mempersiapkan apa yang harus di ajari. sehingga siswa itu gak perlu kebingungan. Untuk ngetest siswa apa sudah paham di materi sebelumnya, kadang saya beri pertanyaan yang berkaitan sama materi sebelumnya baru disambung dengan materi yang akan diajarkan.”

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran di dalam kelas, setiap seorang guru ketika sudah membuat sebuah perencanaan akan dengan mudah memetakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutupan. Sehingga guru tidak gagu dalam menyesuaikan dirinya di dalam kelas. Guru akan menyesuaikan semua kegiatannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Pak Poegoeh yang mengatakan

“ Guru itu memang ketika akan memulai pembelajaran diawal harus dilakukan doa dan apersepsi. Apalagi guru PAI yang harusnya menjadi teladan bagi siswanya, seperti datang tepat waktu, mengajarkan adab yang

⁴⁷ Wawancara dengan Farida Ika selaku siswa XI BDP di SMKN 1 Jember, Tanggal 14 Juni 2022

baik pada siswa, dan banyak lainnya. Hal seperti ini memang harus dilakukan dengan tujuan supaya siswa sebelum belajar sudah bisa dikatakan siap menerima materi yang akan disampaikan. Karena misal kelasnya tidak terkondisikan kemudian guru tiba-tiba masuk langsung memulai pembelajaran maka yang terjadi tidak banyak siswa yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif.”

Adapun improvisasi digunakan ketika kondisi peserta didik belum dikatakan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Maka disitulah tugas guru berperan untuk memaksimalkan peserta didiknya untuk siap dengan kondisi yang kondusif dalam menerima materi yang diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa memang harus ada dalam setiap melakukan pembelajaran itu diawali dengan kegiatan pendahuluan.

“Di kegiatan pendahuluan ini memang harus dilakukan oleh guru ketika sedang melakukan proses belajar mengajar. Bukan yang guru datang langsung belajar, tapi harus diawali dulu doa dan apersepsi tujuannya untuk menyiapkan siswa belajar dengan baik dan fokus. Dan memang rata-rata baik itu sebelum PK guru maupun setelah PK guru, semua guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar akan ada doa dan apersepsi. Selain karena memang harus dilakukan guru, hal ini juga bagian dari upaya guru membentuk karakter peserta didik. Seperti misal siswa disuruh melihat yang ada disekitarnya apa ada sampah-sampah yang belum terbuang ditempat sampah atau belum, dan hal ini harus dibiasakan untuk membentuk pola diri yang baik pada anak.”

b. Kegiatan Inti

Seperti apa yang disampaikan oleh beberapa siswa yang pernah di ajar oleh guru PAI. Mereka mengatakan dalam pembelajarannya di kelas paling sering guru Agama lebih banyak menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Tapi beberapa kali akan ada presentasi dari tiap- tiap kelompok yang menjelaskan materi yang akan diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh salah Farida Ika

“Waktu itu karena pandemi jadi pembelajarannya kebanyakan lewat grup kelas. Kalau sekarang sudah seperti semula jadi kalau setiap pertemuan itu

kebanyakan selalu ada presentasi tapi kalau yang biasanya tentang praktek-praktek bisa dilakukan dengan praktek juga. Kalau dulu yang pandemi itu prakteknya di masukan ke sosial media dan yang kita tonton selalu bersumber dari youtube. Meskipun gitu, temen-temen dikelas itu aktif tapi lebih aktif pas waktu sudah pembelajaran offline. Kalau bu guru biasanya dikelas juga sering ngasih pertanyaan kalau misal gak ada yang mau bertanya.”⁴⁸

Gambar 4.5

Pembelajaran di kelas selama PPKM



Akan tetapi ketika menghadapi masa pandemi seperti tahun lalu, jam efektif mengajar semakin berkurang dan tentunya guru harus mampu mendesain pembelajaran untuk tetap diterima siswa dengan baik. Sekalipun pembelajaran dibagi menjadi dua sesi yakni sesi offline dan sesi online. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran pada siswa sebagaimana mestinya.

Maka guru melakukan beberapa perombakan seperti yang disampaikan oleh Ibu Uswatun.

“Untuk pembelajaran selama masa pandemi itu sementara menggunakan metode dan model yang sama. Jadi tiap kelas dibuat sama misal materi tentang dakwah Rasul, semua materi yang berkaitan tentang itu model dan pembelajarannya sama seperti saya buat diskusi semua. Jadi tidak ada perbedaan hanya saja nanti diakhir pembelajaran kisaran 10-15 menit saya gunakan untuk menyampaikan kembali point-point penting di materi itu. Saya jelaskan lagi tapi di ambil point pentingnya dan ambil contoh yang ada disekitarnya tapi bila masih belum juga paham maka saya beri

⁴⁸Ibid., Wawancara dengan Farida Ika.

tugas membaca untuk dipahami. Karena biasanya anak-anak malu untuk bertanya ketika tidak mengerti, jadi saya buat dengan membagikan selebaran kertas yang diisi pertanyaan kemudian ditukar dengan temannya. Dan ini beberapa kali saya juga gunakan metode *everyone is teacher* yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Jadi seiring berjalannya waktu mereka mudah untuk bertanya dan pertanyaannya pun diluar ekspektasi saya. Tapi berhubung di masa pandemi waktu yang diberikan sedikit jadi untuk menghemat waktu, mereka saya buatkan grup diskusi kelompok. Misal diberi tugas hari ini, minggu depan sudah harus selesai dan dipresentasikan terkadang yang melakukan presentasi tidak hanya satu orang karena melihat waktu semakin berkurang dan saya mempersempit lagi. Jadi satu tatap muka saya buat diskusi untuk dua kelompok. Tapi memang pemaparan dari anak-anak terbatas sehingga selalu diakhir pembelajaran saya mencoba menjelaskan kembali secara garis besarnya.”

Guru memang harus memiliki kemampuan dalam melakukan improvisasi pembelajaran di dalam kelas, sebab rencana yang dibuat sebelumnya bisa jadi tidak sesuai kondisi yang ada. Kalau dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa guru agama memberikan tugas kepada siswanya dengan strategi pembelajaran yang menggunakan sosial media seperti Youtube. Disana siswa disuruh untuk membuat ringkasan dari materi yang akan dipelajari, atau ketika berkaitan dengan materi yang harus dilakukan praktek maka siswa akan mempraktekkan dengan mengunggah di sosial media.

Dari hal ini memang kendala yang dihadapi guru tidak pernah lepas dari peserta didik yang belum terkondisikan. Maka guru harus melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Sehingga dari banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru ketika berada di dalam kelas, guru akan selalu meningkatkan kualitas

belajar di dalam kelas. Hal ini searah dengan apa yang disampaikan oleh Pak Poegoeh bahwa

“Seiring berjalannya waktu guru harus mampu menguasai berbagai hal dalam kelas, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk interaktif sampai pada mampu menstimulasi siswa untuk memberi umpan balik. Di kegiatan inti dalam pembelajaran itu waktunya guru memberikan pengajaran yang terbaik lewat metode yang telah dibuat guru. Kebanyakan yang harus diperbaiki oleh guru itu pada pengonsepan materi yang mudah dan menyenangkan. Kalau sekedar pembuatan RPP sebenarnya mudah tapi yang sulit itu ada pada praktiknya di kelas.”

Dari segi pelaksanaan, memang rata-rata guru PAI lebih condong kegiatan di kelasnya menggunakan metode diskusi dan ceramah.akan tetapi banyak rincian yang harus dilakukan terutama dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran. Guru ketika didalam kelas sudah siap melakukan pembelajaran berikut sudah mengetahui penggunaan model dan metode mengajarnya untuk disesuaikan dengan kelas yang diajar. Tapi memang ada beberapa guru yang menyamaratakan setiap kelas dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang sama. Menurut hasil observasi salah satu yang menjadi alasannya karena dirasa cukup rumit dalam pelaksanaannya ditengah guru juga mendapatkan tugas dan tanggung jawab dari lembaga serta fasilitas yang kurang memadai.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah bahwa:

“Menjadi guru itu memang perlu terus belajar karena nanti guru itu akan dinilai kompetensinya bukan dari satu kompetensi tapi empat kompetensi yang itu pasti butuh proses untuk membentuk guru sesuai dengan kriteria itu. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang itu tidak mudah untuk disesuaikan dengan rencana yang telah dibuatnya. Kalaupun misal ada kendala untuk tidak mampu menyesuaikan dengan rangkaian kegiatan di RPP, itu tidak apa-apa asal tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

sudah disusun guru dan tetap menyesuaikan dengan karakter dari siswa itu sendiri. Adanya PK Guru justru harusnya semakin membuat guru untuk semangat memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengajar terlebih bila itu hanya guru kelas yang penilaiannya gak sebanyak dengan yang memiliki tugas tambahan.”

c. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan observasi, pada kegiatan penutup biasanya memang guru selalu melakukan penilaian dan refleksi dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Farida Ika selaku siswa bahwa memang guru PAI dalam kegiatan di akhir pembelajaran selalu bertanya pada siswa apa yang masih belum dipahami sehingga dari situ guru menjelaskan secara singkat.

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Bu Uswatun

“Diakhir sebelum penutupan kalau tidak dilakukan umpan balik atau penilaian di akhir pembelajaran itu, saya tidak akan tau seberapa paham anak-anak dengan apa yang saya ajarkan, maka itu pentingnya ada penutupan. Kalau saya biasanya memberikan siswa kesempatan untuk merangkum apa yang didapat dari materi pembelajaran yang saya berikan. Kemudian saya juga memberikan refleksi hasil pembelajaran itu.”

Sejalan dengan itu juga seperti yang disampaikan oleh Kepala

Sekolah bahwa

“Kegiatan penutup bukan hanya sebatas doa selesai tapi kegiatannya menjadi guru bisa memahami atau tidak dari hasil belajar mengajarnya apakah sudah sesuai atau tidak, sudah paham atau belum. Karena percuma kalau metode dan medianya sudah bagus tapi ternyata tidak ada yang dipahami sama sekali oleh siswa yang diajari. Maka di kegiatan penutup ini menjadi evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya agar guru bisa lebih baik lagi.”

3. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jember.

Ketika sudah melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan, maka yang terakhir yakni pada tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah kinerjanya dalam kelas sudah jauh lebih baik atau tidak ada perubahan sama sekali. Evaluasi dibuat agar dapat memberikan berbagai pertimbangan yang matang untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran di kelas. Dari adanya evaluasi ini, guru akan memikirkan langkah apa yang harus dilakukan kedepannya sesuai dari hasil evaluasi yang ada. Langkah yang umum digunakan untuk melihat hasil evaluasi yang dilakukan selalu menggunakan berbagai test, baik itu test tulis atau test lisan, dll. Evaluasi yang sering dilakukan oleh guru biasanya diakhir satu pembahasan pelajaran yang dipelajari. Hal ini sering dilakukan oleh setiap guru terutama guru pai selama waktu pembelajaran masih ada, seperti yang disampaikan oleh siswa terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di kelas.

“Seringnya kalau sudah mau mendekati akhir pembelajaran, gurunya memberikan pertanyaan berupa test tulis dan lisan tapi lebih sering secara tulis. Sama seperti ujian-ujian harian atau tengah semester. Baru kalau ujian semesteran atau kenaikan kelas, testnya berupa praktek atau secara lisan. Tapi pernah sebelum mulai pembelajaran itu, gurunya suka ngetest kita dengan kasih soal lisan. Baru kalau temen-temen nilainya kecil biasanya disuruh ngafalin surah pendek dan dikasih jangka waktu untuk setor hasil hafalannya.”⁴⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh B. Uswatun ketika melakukan evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

⁴⁹Wawancara dengan Farida Ika.

“Selama evaluasi pembelajaran saya suka melakukan secara random, baik melakukan pre tes, tes, atau post tes. Untuk evaluasi, saya selalu memberikan kemudahan buat siswa, saya menggunakan evaluasi secara tulis dan biasanya soal-soal yang diberikan seputar yang ada di LKS. Kalau untuk evaluasi yang dilakukan secara umum, saya mengikuti tata aturan yang ditetapkan oleh sekolah seperti UTS dan UAS.”

Memang dari beberapa guru PAI yang peneliti lakukan observasi, kebanyakan dalam melakukan evaluasi pembelajarannya selalu menggunakan tes tulis. Hanya ada 5:50 guru yang ketika melakukan evaluasi menggunakan tes lisan. Jika pun ada, tes lisannya itu berkaitan dengan hafalan dan doa-doa seperti membacakan niat berzakat, doa qunut, dan surah-surah pendek di juz 30. Adapun tes yang dilakukan dengan praktek seperti praktek ngaji, praktek sholat dan qunut, sholat berjamaah, sholat jenazah, wudhu dan tayamum, dst.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Pak Poegoeh bahwa:

“Membuat evaluasi itu sangat penting apalagi berkaitan dengan evaluasi pembelajaran karena selain bisa melihat kemampuan siswanya juga bisa menilai sejauh apa kinerja kita sebagai guru ketika mengajar di kelas dan hal itu bisa menjadi perbaikan bagi guru dalam mengajar kedepannya. Evaluasi ini bisa dilakukan ketika diakhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada siswa atau bisa dilakukan ketika dilakukan ujian tengah semester atau ujian kenaikan kelas. Sehingga kemudian ini menjadi evaluasi guru secara keseluruhan. Maka apa yang perlu ditingkatkan dari guru bisa dibantu ketika ada supervisi dan PK guru. Sehingga kami bisa memberikan fasilitas yang baik untuk guru dalam meningkatkan kemampuannya itu.”

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa setiap guru PAI dalam sebuah lembaga harus mengetahui medan yang dituju, sekalipun tidak pernah mengajar di kelas yang bukan pada kelas biasanya yang guru itu ajar, akan tetapi guru harus mampu menempatkan diri dengan baik dan mampu observasi untuk tau medan yang akan diajar. Guru harus

memahami strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tiap kelas yang berbeda. Karena tidak bisa ketika misal guru mengajar di kelas X menggunakan metode everyone is teacher, kemudian di kelas lain disamakan tanpa melihat kondisi siswanya apakah sama atau tidak. Apalagi di kelas XI dan XII yang pasti memiliki karakteristik yang berbeda dari kelas X.

Maka dari sinilah guru harus benar-benar menguasai kelas dan materi ajar sehingga ketika waktu yang diberikan selama satu tahun untuk menuju pada penilaian kinerja guru, guru sudah dikatakan siap. Siap dari segi pedagogiknya yang berkaitan dengan penguasaan materi, teori, pengembangan kurikulum, dst. Segi kepribadian yang berkaitan dengan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, dan dari segi social yang mana berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan teman sejawat, wali murid, peserta didik, dst. Serta dari segi profesionalnya yang dilihat dari keilmuannya, pengonsepan materi dan pola pikir tentang materi ajarnya, yang dari pada itu menjadi tuntutan bagi guru sebelum pelaksanaan PK Guru, ia harus mengatur dan mengevaluasi kinerjanya terutama kinerja guru di dalam kelas.

Gambar 4.6

Rekap Hasil PK Guru Tahun 2021/2022

Periode penilaian		Formatif	Tahun
01 Januari 2021 s/d 31 Desember 2021		Sumatif	V
		Kemajuan	2021
NO	KOMPETENSI	NILAI *)	
A. Pedagogik			
1	Menguasai karakteristik peserta didik	4	
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	
3	Pengembangan kurikulum	3	
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	
5	Pengembangan potensi peserta didik	4	
6	Komunikasi dengan peserta didik	4	
7	Penilaian dan evaluasi	4	
B. Kepribadian			
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	3	
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3	
C. Sosial			
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3	
D. Profesional			
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2	
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		45	

*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Guru yang Dipilai

Uswatun Hasanah, S.Pd.I.

Pehilai

Poegoeh Koemiadi, S.Pd.
Dra. Priwaty Hartanti, M.Pd.



Tentu untuk mengisi bagian-bagian yang dirasa kurang, jangka waktu yang diberikan sudah lebih dari cukup untuk guru semakin memperbaiki kinerjanya dalam mengajar. Sehingga ketika dalam pelaksanaan PK Guru tidak akan ada berbagai kendala-kendala yang dihadapi. Seperti pernyataan dari Waka Kurikulum Bapak Poegoeh Koernaedi selaku pengawas dari Guru PAI yang mengatakan bahwa selama menjadi pengawas, beliau tidak pernah menemukan kendala yang dihadapi oleh guru-guru, karena menurutnya selain dari RPP yang sudah ada, pengawas sudah mengetahui seperti apa kinerja guru-guru PAI karena sebelumnya juga sudah pernah menilai ketika pengadaan supervisi. Tapi meski begitu, penilaian tetap harus dilakukan secara objektif bukan

subjektif mengingat yang menjadi pengawas juga teman sejawatnya yang lebih tinggi pangkat dan jabatannya. Seharusnya memang PK Guru dilakukan oleh Kepala Sekolah, tapi Kepala Sekolah dibantu oleh Waka Kurikulum dan guru senior.

Maka dari sinilah kinerja guru dapat diukur, dengan pengadaan supervisi lalu penilaian kinerja guru, sehingga menjadikan guru semakin bersemangat lagi meningkatkan kualitasnya menjadi seorang guru yang lebih baik. Apalagi adanya penilaian kinerja guru berkaitan dengan kenaikan pangkat, yang mana bila ada nilai yang kurang dan menurun akan membawa pengaruh bagi guru itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Bapak Poegoeh.

“Penilaiannya harus objektif mungkin, bila dirasa kurang berarti penilaiannya kurang nanti pengaruhnya akan berdampak pada DP3. DP3 itu untuk keterkaitannya dengan kenaikan pangkat, jadi bila PK Gurunya jelek, DP3 nya itu akan menurun jadi tidak bisa naik pangkat. Karena DP3 itu dalam dua tahun terakhir harus tetap atau naik. Jadi guru tidak bisa mengajukan kenaikan pangkat dan harus menunggu DP3 nya naik. Tentang perangkat ajar, guru setiap awal tahun ajaran baru kita adakan pelatihan *In House Training* (IHT), IHT itu workshop yang diberikan kepada guru-guru yang menjelaskan khusus tentang perangkat ajar. Perangkat ajarnya akan disesuaikan dengan kurikulum contohnya seperti sekarang kelas sepuluhnya harus pakai Kurikulum Merdeka Belajar. Maka dari perangkat belajarnya akan berbeda dari perangkat belajar yang dipakai untuk kelas XI dan XII. Karena kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum yang sebelumnya. Jadi diadakan workshop untuk memberikan arahan guru-guru tentang perangkat ajar yang baru sesuai dengan kurikulum baru. Dan itu kami adakan untuk semua guru meskipun mereka ada yang tidak mengajar di kelas X karena bisa dijadikan sebagai pembekalan peningkatan kompetensi terkait perangkat ajar untuk evaluasi di tahun sebelumnya apa yang kurang itu yang perlu kita tambahkan. Sama kompetensi untuk bagaimana anak-anak bisa semakin tertarik pada workshop media pembelajaran. Untuk guru-guru yang kelas X kurikulum Merdeka Belajar kami datangkan nasarasumber dari luar tapi pemateri dari pengawas, selanjutnya ada pemateri dari dirjen

vokasi, dari Jakarta, BOP Malang, Balai Besar. Jadi memungkinkan guru untuk terus update, update tidak hanya dari mandiri tapi sekolah turut memfasilitasi.”

Sehingga dari sini, guru akan terus memperbaiki kualifikasi dan kualitasnya agar membantu guru dalam kenaikan pangkat. Guru akan terus mengupdate dirinya baik dari strategi dan metode dalam proses pembelajaran untuk sesuai dengan kriteria-kriteria kompetensi seorang guru baik dari pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial sehingga sesuai dengan apa yang dinilai dari PK Guru. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah Ibu Priwahyuni

“Evaluasi itu memang sudah seharusnya ada, baik itu evaluasi pada siswanya atau evaluasi pada gurunya. Evaluasi pada siswa biasanya dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan disetiap akhir pembelajaran atau bisa dengan melalui ulangan, UTS, dan UKK sehingga darisitu masuknya lewat hasil akhir atau raport. Berbeda dengan evaluasi guru, yang dievaluasi dari kompetensinya seperti keprofessional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dan ini sebenarnya bisa ditingkatkan kembali bila ada yang kurang dari kompetensi gurunya seiring berjalannya waktu. Makanya untuk itu selain para guru yang meningkatkan kemampuannya sendiri, sekolah juga memberikan fasilitas lewat adanya workshop.”

Penyediaan fasilitas yang diberikan oleh lembaga/sekolah menjadi harapan besar untuk lembaga agar kinerja gurunya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Meskipun sayangnya tidak memberi dampak yang signifikan untuk membentuk guru menjadi lebih baik dalam memberikan pengajaran di dalam kelas. Karena walaupun lembaga memberikan fasilitas dalam kinerja guru kedepan, tapi dari pribadi gurunya sendiri yang tidak mau mengupgrade dirinya atau mengupgrade dirinya hanya berdasar ingin kenaikan pangkat dan jabatan artinya sama saja butuh mengubah mindset guru untuk terus mengupgrade dirinya agar bisa dan mampu mendidik,

membina, dan mengajar peserta didik bukan justru bertugas hanya mengajar saja.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jember tentang efektivitas kinerja guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilihat dari data pemaparan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi diatas terdapat beberapa hasil temuan yang peneliti bahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Temuan penelitian ini akan dirinci berdasar focus utama penelitian, untuk itu berikut ini peneliti paparkan hasil temuan sebagai berikut:

1. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang sebuah pembelajaran, seorang guru akan memiliki target pembelajaran yang itu membuat guru berupaya semaksimal mungkin merancang sebuah pembelajaran yang menarik. Sehingga bila perencanaan telah disusun sedemikian rupa harapannya dapat dengan mudah menghasilkan proses belajar mengajar yang relevan dan sesuai dengan apa yang hendak dicapai. Apalagi berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang membutuhkan perencanaan yang sesuai dalam membentuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mahfud bahwa hasil dari pembelajaran pendidikan Islam dapat tercapainya

perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran agama. Lebih dari itu pendidikan islam juga berusaha membentuk kepribadian di diri peserta didik sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya paling tidak mampu mempersiapkan peserta didiknya ke jalan yang mengarah pada tujuan akhir, yaitu sebagai Khalifah Allah SWT adalah beriman dan tunduk serta patuh secara total kepada Allah SWT.⁵⁰

Sesuai dengan hasil data penelitian di lapangan bahwa pentingnya menyusun perencanaan pembelajaran agar guru PAI dapat memproyeksikan apa saja yang harus dicapai oleh peserta didiknya. Semua guru termasuk guru PAI menyetujui akan hal itu, karena bila tidak ada perencanaan, yang terjadi guru tidak bisa mengukur kemampuan peserta didik dan kemampuannya. Penting juga untuk seorang guru mampu memahami kondisi peserta didiknya baik dari kognitif, afektif, dan psikomotoriknya terutama ketika berada di dalam kelas. Maka dari hal ini merumuskan tujuan pembelajaran sangatlah penting dalam melihat aspek-aspek yang dimiliki peserta didik disesuaikan dengan target yang dicapai lewat Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI).

Dalam menyiapkan dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, menjadi kewajiban guru untuk membuat perangkat ajar sehingga memudahkan guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran secara detail dan rinci. Lewat pembuatan RPP, guru akan merumuskan tujuan

⁵⁰ Mahfud, Pembelajaran, 12

pembelajaran dengan menjabarkan dari standart kompetensi dan kompetensi dasar, yang mana lewat hal itu guru PAI akan mengambil langkah yang pasti mengenai strategi apa yang harus dilakukan guru dalam membentuk peserta didiknya untuk dapat sesuai dengan apa yang ditunjukkan. Dari hasil data penelitian, dengan banyaknya kelas yang diampu oleh guru PAI, mengharuskannya untuk melakukan observasi secara langsung di setiap kelas yang akan diampunya. Seperti yang disampaikan oleh Buna'I bahwa tugas guru dalam merumuskan tujuan yaitu dengan menjabarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar. Indikator hasil belajar dasarnya dari pernyataan perilaku yang memiliki syarat bersifat observable dan berorientasi pada hasil belajar. Hal ini menjadi bukti bahwa guru memiliki tugas penting dalam menentukan hasil belajar. Karena dalam merumuskan pembelajaran, guru tidak bisa mencontoh dari sekolah lain, karena setiap sekolah memiliki tujuan yang berbeda termasuk di SMKN 1 Jember. Maka tentu dalam kelompok belajar, guru harus mampu melihat karakter tiap masing-masing kelas, agar ketika merumuskan tujuan belajar untuk dijadikan indikator hasil belajar sesuai dengan sekolah dan peserta didiknya..

Hal ini juga berkaitan dengan jatah mengajar guru PAI di SMKN 1 yang minimalnya sebanyak 27 JTM – 30 JTM artinya kisaran 9-10 kelas yang akan di ampunya. Maka tidak menutup kemungkinan 9 kelas yang diampu oleh masing-masing guru PAI memiliki kriteria yang berbeda sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang dengan observasi untuk

merumuskan tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kinerja guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yakni rata-rata hasil belajar siswa telah terpenuhi seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum dan kepala sekolah. Bila dilihat dari hasil Penilaian Kinerja Gurunya dalam penguasaan karakteristik peserta didik dan pengembangan kurikulum sudah ada yang mencapai nilai maksimum dapat dilihat dari hasil PKG bu Uswatun yang artinya telah sesuai dengan kinerja guru.

b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Dalam pemilihan materi ajar tentu harus disesuaikan dengan tujuan intruksional. Seperti dari pernyataan Buna'I bahwa dalam menetapkan materi pelajaran yang perlu diperhatikan dan dipertahankan yakni satu, hendaknya disesuaikan dengan atau menunjang ketercapaiannya terhadap tujuan intruksional.⁵¹ Artinya guru ketika membuat materi pelajaran untuk diberikan kepada peserta didiknya harus disesuaikan dengan tujuan intruksional. Sebab apabila tidak disesuaikan maka guru yang bersangkutan tidak bisa mengukur hasil dari proses belajar mengajar di kelas. Hal ini juga akan berdampak bagi kinerja guru dan lembaga karena ketidaksiapan dalam mendidik dan membina peserta didik didunia pendidikan. Sama halnya dengan hasil penelitian bahwa sekalipun guru diberi kewenangan menentukan materi ajar, akan tetapi semua tidak lepas dari tujuan sekolah.

⁵¹ Buna'I, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran, 60

Bila tidak ada penyesuaian arah dan tujuan dari setiap materi yang diberikan, maka guru dan sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja para gurunya sudah sesuai atau tidak dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Sekalipun guru diberi keleluasan dalam memilih materi ajar tapi harus tetap sesuai dengan kurikulum yang ada. Menjadi tanggung jawab guru memilah materi yang akan diberikan pada peserta didiknya. Maka sekolah membuat peraturan yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang didalamnya mewajibkan setiap guru menyelesaikan administrasi pendidikan dengan baik sehingga dapat terwujudnya suatu tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Administrasi pendidikan salah satunya berkaitan dengan perangkat ajar guru yang didalamnya terdapat prota, promes, silabus, RPP, dan sebagainya. Dari sini, mengharuskan guru untuk memaksimalkan dalam menyusun perangkat ajar salah satunya dalam penyusunan silabus dan RPP.

Kedua, yakni hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya. Materi yang diambil tetap harus menyesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik dan perkembangan dari peserta didiknya. Karena bila tidak disesuaikan akan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka sama seperti dari hasil penelitian bahwa guru ketika memilih materi ajar disesuaikan dengan perkembangan siswanya. Setiap sekolah pasti memiliki kekhasan masing-masing, untuk itu materi ajar disesuaikan dengan latar belakang orang tua siswa yaitu wiraswasta dan pedagang. Sehingga selain melihat dari tingkat

pendidikan siswanya juga materi yang diberikan tidak lepas dari latar belakang tersebut. sehingga memberikan kemudahan bagi siswa nantinya menerima pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti.

Ketiga, Buna`I juga mengatakan bahwa dalam menetapkan materi hendaknya harus terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari penyusunan silabus yang ada, bahwa materi satu dengan yang lain masih ada keterkaitan seperti misal dengan materi yang berkaitan dengan menganalisis dan menghafal, dipertemuan pertama menganalisis makna Al-Qur`an surah Al-Maidah tentang taat aturan beserta hafalannya. Dipertemuan selanjutnya juga berkaitan dengan menganalisis Al-Qur`an surah Yunus tentang menghindari diri dari tindak kekerasan beserta hafalan suratnya. Pada bagian RPP antara Bab 1 dan Bab 2 sekalipun tema yang berbeda tapi maknanya ada kaitannya antara bab 1 dan 2 dan bila guru memilih materi ajar juga harus saling berkaitan satu dengan lain. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dipilih terorganisir dan berkesinambungan.

Keempat, hendaknya mencakup hal-hal yang sifatnya faktual maupun konseptual. Sifatnya factual memang harus diberikan pada peserta didik sebab ditakutkan ada materi yang tidak mereka mengerti karena tidak ada contoh nyatanya dan bukan sifatnya tekstual saja. Tidak hanya itu ternyata, guru juga menyiapkan bahan ajar yang bisa diterima dengan baik oleh peserta didik seperti yang diperoleh dari hasil observasi bahwa guru tidak hanya berpatokan pada buku LKS atau buku Paket, tapi guru

PAI juga berpatokan pada internet. Ini ada kaitanya dengan penjabaran dibagian atas bahwa materi yang diberikan bersifat factual maupun konseptual. Disesukannya materi ajar dengan latar belakang siswa umumnya itu agar memudahkan guru memberikan fakta-fakta yang menyangkut di kehidupan sehari-harinya.

c. Pemilihan Sumber Belajar dan atau Media Pembelajaran

Untuk memilih sumber atau media pembelajaran, guru harus melihat secara keseluruhan beberapa factor untuk menentukan sumber belajar apa yang baik dan cocok digunakan kepada peserta didiknya. Bila menurut Bunai seperti sudah sesuai tidak jenis kemampuan peserta didik dengan pengajaran TIK, kesesuaiannya dengan alokasi waktu, sarpras, biaya, sampai pada kegiatan pembelajaran. Memang seperti demikian untuk menentukan sumber/media pembelajaran, karena bila alokasi yang diberikan terbatas tapi media yang dipakai oleh guru memakan waktu yang lama maka pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana yang seharusnya materi yang diterima dengan cepat dipahami siswa, tapi karena ketidaksesuaian media dengan alokasi waktu membuat materi tidak segera tersampaikan dengan baik dan utuh.

Terlebih dengan perencanaan yang tidak matang yang kemudian membuat guru kelimpungan dengan pembelajaran di kelas. Tentu hal ini sangat diperlukan dan diwajibkan bagi guru membuat rencana pembelajaran salah satunya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Didalamnya berisi apa saja yang dilakukan guru di dalam

kelas dalam satu tatap muka yang disana juga akan dijabarkan terkait sumber dan media yang digunakan oleh guru. Sehingga tidak lagi guru mengalami kelimpungan dalam proses belajar mengajar di kelas. Tapi tentu hal ini juga guru tidak akan selalu sama dengan RPP yang dibuatnya karena di SMK 1 sendiri dalam pembuatan RPP untuk satu semester dilakukan di awal sebelum aktif kegiatan belajar mengajar, alhasil ketika ada satu kondisi yang tidak memungkinkan, maka pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak lagi disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Dan hal yang seperti demikian adalah menjadi tugas guru untuk mengatur sedemikian rupa agar pembelajaran tetap aktif, partisipatif, efektif, dan efisien. Maka seperti yang telah disampaikan bahwa semua faktor harus benar-benar diperhatikan supaya media pembelajaran yang dipilih dapat dilakukan dalam jangka panjang sehingga bisa digunakan dalam berbagai kondisi. Seperti yang dilakukan oleh guru pai di SMK 1 yang disetiap RPP yang dibuatnya menggunakan media pembelajaran yang serupa. Seperti menggunakan video, laptop, dan PPT.

Akan tetapi sekalipun media yang digunakan serupa, sebagai seorang guru yang professional pasti akan mengolah kondisi kelas untuk aktif dan partisipatif dalam belajar mengajar. Sehingga sekalipun medianya tidak berubah-ubah di tiap pertemuan, tapi semangat dan daya tangkap peserta didik tetap bertambah. Maka dari sini memang perlu di perhatikan kembali dalam menyusun perencanaan pembelajaran mulai dari memulai kegiatan belajar mengajar yang biasanya diawali dengan

kegiatan pendahuluan yang mana guru akan melakukan doa dan apersepsi. Kemudian di lanjutkan kegiatan inti yang didalamnya berisi penjabaran terkait kegiatan belajar mengajar mulai yang disana sesuai pendekatan yang dilakukan oleh guru. Umumnya guru PAI menggunakan pendekatan saintifik yang disana berisi 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan yang kelimanya ini dijabarkan detail di RPP tujuannya untuk memberikan kemudahan bagi guru. Sebab di bagian inti ini sudah menunjukkan sumber, media, strategi dan metode pembelajarannya. Lalu setelahnya masuk ke bagian penutup, evaluasi atau penilaian yang diambil dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada evaluasi di aspek kognitif dilakukan dengan mencakup semua materi pokok pendidikan agama Islam, sedangkan pada aspek afektif lebih menekankan pada unsur akhlak di kelas dan diluar jam kelas, sementara di aspek psikomotorik lebih menekankan pada unsur ibadah seperti kemampuan membaca al-qur'an dan sholat. Seharusnya penilaian di beberapa aspek ini lebih banyak yang dinilai tetapi karena memang di tempat penelitian bukan sekolah yang berbasis Islami jadi di aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hanya sebatas pada yang biasa dilakukan. Apalagi di lapangan bagi siswa yang kelas XI yang pastinya akan banyak berbagai praktek keagamaan seperti praktek sholat jenazah, praktek sholat wajib dan sholat jum'at, praktek ngaji tapi ternyata bila sudah memasuki masa kegiatan Prakerin (Praktek Kerja Industri) yang

menjadi kewajiban bagi sekolah/lembaga maka pembelajaran apapun ditinggalkan termasuk pembelajaran PAI. Sehingga segala macam praktek keagamaan yang harus dilakukan dianggap telah selesai. Bila telah selesai prakerin, guru pai hanya melanjutkan materi secara short untuk mengejar target penilaian. Bisa saja guru ketika mengajar di kelas XI akan ada ketidaksesuaian dengan RPP yang dibuatnya.

Menjadi hal penting menyusun perencanaan kelas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Silabus sebagai standart isi. Karena kinerja guru akan terlihat dari seberapa besar pengaruhnya di kelas sehingga membentuk keberhasilan belajar siswa. Begitu juga kinerja guru selama dikelas akan dilihat lewat adanya supervisi. Sejauh apa kemampuan guru pai selama mengajar di kelas, ada ketidaksesuaian dengan RPP atau tidak, dan apa saja yang harus diperbaiki. Akan tetapi memang lebih banyak guru yang membuat perangkat ajar siswa hanya sekedar untuk memenuhi administrasi sekolah. Maka jangan heran bila banyak dari pendidik yang membuat perangkat ajar yang sama seperti biasanya padahal kelas yang diampu berbeda. Untuk itu dengan adanya supervisi menjadikan guru tidak serta merta membuat perangkat ajar khususnya RPP yang biasa saja. Karena semuanya akan diberi arahan lewat supervisi itu yang kemudian akan menjadi evaluasi besar-besaran yang dilakukan oleh guru. Biasanya banyak perbaikan di bagian metode, strategi, dan media pembelajaran sebab terlalu banyak guru yang tidak mau kesulitan dalam mengajar makanya membuatnya disamakan.

Berbeda dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG), ketika menghadapi demikian setiap guru akan mengusahakan yang terbaik dari perbaikan sebelumnya yang dilakukan oleh supervisor. Sebab PK Guru lebih banyak menilai di empat aspek yakni profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik yang keempatnya ini memiliki peranan penting bagi guru untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Penilaian kinerja guru ini tidak hanya mengacu pada kegiatan didalam kelas saja tapi juga di luar kelas yang kemudian menjadi tugas guru untuk menunjukkan kinerja terbaiknya sebagai seorang pengajar dan pendidik yang baik dan menjadi uswah bagi setiap orang.

Dalam perencanaan ini, guru tentu harus dapat mengetahui karakteristik dari peserta didik, teori belajar yang dikuasai oleh guru, pengembangan potensi peserta didik, bentuk penilaiannya yang dari kesemuanya ini juga akan dinilai didalam PK Guru pada aspek penilaian pedagogik nya. Untuk itu dengan merencanakan proses belajar mengajar di kelas, harusnya guru benar-benar menyusun dan meningkatkan kualitasnya dengan baik agar ketika ada PK Guru tidak harus merasa resah karena tidak menyiapkan kompetensi yang dimilikinya jauh-jauh hari. Kinerja guru dalam perencanaan dapat dikatakan telah efektif sesuai dengan Penilaian kinerja guru dalam proses perencanaan pembelajaran baik dari merumuskan tujuan, memilih materi ajar, dan memilih sumber belajar.

2. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kinerja guru salah satunya ada pada aspek professional yakni kompetensi guru dalam mengajar di kelas. Pembelajaran dikelas terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan, butuh ekstra lebih untuk mengatur peserta didik sesuai dengan rencana yang sudah dibuat guru. Maka bisa dikatakan guru yang memiliki kemampuan professional ketika guru dapat menguasai dan mengatasi masalah didalam kelas dengan baik dan tepat. Hal ini karena guru tidak serta merta masuk ke dalam kelas tanpa sebuah perencanaan yang membuatnya kebingungan dengan apa yang harus dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini dikutip oleh Rusman yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan melaksanakan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik yang berpedoman dengan persiapan dan perencanaan yang telah disusunnya. Sebab pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁵²

Dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada peserta didik secara kontekstual, disini peran guru untuk menstimulasi peserta didik agar mulai memfokuskan dirinya pada guru dan materi yang dibawa guru, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi

⁵² Rusman, Belajar dan Pembelajaran, 65

dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus, dan menyiapkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi sebelumnya. Sehingga di bagian pendahuluan ini guru mulai memberikan rangsangan berupa motivasi secara kontekstual pada peserta didik, kemudian menjelaskan terkait tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Dari sinilah guru mulai menyiapkan peserta didik apakah sudah siap menerima materi pelajaran atau tidak. Biasanya beberapa guru PAI menggunakan cara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari. Di bagian pendahuluan ini guru bisa memberikan pretest pada peserta didiknya untuk menilai sejauh apa peserta didik telah memahami materi sebelumnya dikaitkan dengan pengetahuan yang baru. Dari hasil penelitian, kepala sekolah justru mengharuskan adanya aporsepsi karena sejauh ini bila siswa tidak dipersiapkan terlebih dahulu yang terjadi siswa tidak secara totalitas dalam mengikuti pembelajaran.

Memasuki kepada bagian inti yang mana di bagian ini akan dilihat bagaimana kinerja guru sesungguhnya. Karena di bagian inti ini sudah mencakup pada bagian proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang tentunya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Dari hasil penelitian agar pembelajaran tidak hanya bersifat monoton, guru akan berupaya untuk memaksimalkan pembelajaran itu agar siswa-siswa dapat interaktif dikelas. Maka dalam

pembelajaran PAI guru juga memberikan praktek-praktek untuk siswa agar tidak bosan dalam menerima materi. Karena sebelumnya kendala pada masa PPKM, guru hanya memberikan lewat youtube atau diberi tugas membuat video praktek. Metode yang digunakan juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya dan tidak lepas dari adanya proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Seperti dari hasil penelitian bahwa kendala yang dihadapi guru salah satunya dalam proses eksplorasi yang harus melibatkan peserta didik untuk bisa ikut aktif. Rata-rata selama ini yang ikut terlibat hanya siswa-siswa yang aktif, sehingga guru perlu mencari cara agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Terlepas dari hal itu guru juga perlu untuk semakin meningkatkan kemampuannya dalam belajar mengajar di kelas, baik dalam pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan dikelas, dan lainnya sehingga semakin bertambahnya kemampuan dan penguasaan guru di empat kompetensi yang dinilai dalam PKG maka kinerja guru akan jauh lebih baik lagi termasuk menghandle kelas.

Tugas guru dibagian inti adalah menjadikan peserta didik untuk turut serta aktif dan partisipatif dalam mengikuti setiap materi yang diajarkan. Begitu juga memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk dapat menyesuaikan dengan bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik. Seperti yang peneliti lakukan observasi dan wawancara pada bagian inti ini, guru sudah harus benar-benar telah menguasai RPP yang

dibuatnya beserta metode dan strategi pembelajarannya. Sehingga tidak ada peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena bila peserta didik dibuat kesulitan dengan metode yang dilaksanakan guru tentu hal itu akan mengganggu daya tangkap peserta didik. Seperti apa yang disampaikan oleh Rusman bahwa dibagian kegiatan inti perlu menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran berkaitan dengan proses eksplorasi yang melibatkan peserta didik untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti hasil wawancara yang lalu bahwa penggunaan metode dan strategi pembelajaran di buat sama selama masa penyesuaian pembelajaran offline. Seperti dengan menggunakan metode diskusi sebagai langkah awalnya. Ada pula proses elaborasi yang melibatkan peserta didik untuk membaca dan menulis tugas yang diberikan pendidik. Proses ini seperti ketika pendidik memberikan tugas melalui sumber / media belajar yang digunakan, biasanya guru PAI menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau sesuai dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dibuat oleh pendidik di setiap lampiran RPP.

Bagian pelaksanaan ini dapat melihat sejauh mana kinerja guru ketika dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat lewat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dari kompetensi pedagogik, aspek yang dilihat seperti guru PAI yang harus mampu

menguasai karakter dari peserta didik. Karena bila tidak menguasai hal tersebut, guru tentu akan kesulitan dalam menilai peserta didik dengan baik. Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik sehingga tidak akan ada kejadian siswa bertanya guru tidak menjawab atau sampai memberikan pembelajaran yang tidak mendidik. Pengembangan potensi pada peserta didik juga dilakukan untuk melihat sejauh mana tiap-tiap siswa telah berkembang potensinya. Maka untuk mengetahui hal tersebut butuh adanya komunikasi yang baik dengan peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh salah satu informan yang masih tergolong sebagai guru baru, beliau harus membangun kedekatan dengan peserta didik apalagi ditengah kondisi yang ketika itu masih PPKM sehingga cukup sulit untuk melihat karakter dari peserta didiknya.

Dari segi kepribadian bisa dengan menunjukkan kewibawaannya sebagai seorang guru dan menunjukkan kepribadiannya yang teladan apalagi dengan status guru Pendidikan Agama Islam yang harusnya menyesuaikan status keguruannya. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, seperti dengan adanya prakerin yang diadakan khusus kelas XI tentu pembelajaran PAI tidak akan sesuai dengan RPP yang disusun untuk satu tahun kedepan. Sehingga yang harusnya materi yang didapat oleh anak kelas XI penuh sebanyak 11 bab, tapi sebab terhalang dengan prakerin mengharuskan ada banyak bab yang tertinggal. Padahal sebetulnya materi untuk kelas XI dalam pelajaran PAI itu menjadi pembelajaran yang wajib harus diikuti karena didalam setiap babnya

berkaitan dengan tata cara sholat jenazah, tata cara sholat jumat dan sebagainya. Menurut beberapa guru PAI materi yang tertinggal tidak akan di ulang kembali hanya saja bila ada waktu dapat dijelaskan terkait point-point penting saja.

Di aspek sosial juga demikian diperlukan sikap yang inklusif, obyektif, dan tidak deskriminatif sehingga tidak ada lagi kejadian-kejadian yang mana guru membeda-bedakan siswanya antara satu dengan yang lain. Siswa yang aktif dan pintar mendapatkan perhatian khusus ketimbang siswa yang biasa-biasa saja. Begitu juga didalam aspek professional yang mana guru harus bisa menguasai materi, struktur dan konsep yang akan disampaikan. Sehingga dengan begitu ketika menjelaskan materinya pun dapat dikemas dengan cara yang berbeda dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik. Hal ini selaras dengan pemilihan materi ajar dalam perencanaan pembelajaran, guru diberi kebebasan memilih materi ajar salah satunya agar guru mampu menguasai dan mengkonsep materi ajar yang diampunya. Semuanya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru karena yang akan dinilai nantinya dari kinerja guru yang demikian.

Selanjunya ada kegiatan penutup yang mana peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran. Hal ini sama seperti hasil penelitian bahwa diakhir pembelajaran siswa yang mengikuti pembelajaran akan memberikan hasil rangkuman singkatnya dan dibacakan kepada teman sekelasnya. Guru akan melakukan penilaian dan

umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penilaian guru dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dari sana juga guru memberi timbal balik apa yang dipelajari secara keseluruhan untuk semakin menguatkan pemahaman dari peserta didik tersebut.

Efektifitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah PK Guru dapat dilihat dari ketercapaiannya guru mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang mana ketiganya mampu dilakukan guru dengan baik meskipun dibagian inti pada pengaplikasiannya, tidak semua guru mampu melakukan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi yang melibatkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Karena kurangnya kemampuan guru dalam mengonsep, mengorganisasikan, dan menguasai materi yang akan diajarkan pada siswanya seperti yang terdapat dari hasil PK Guru tahun kemarin. Maka yang perlu dilakukan guru yakni terus memperbaiki kompetensi yang dimilikinya agar sesuai dengan kriteria guru yang profesional. Seperti yang disampaikan oleh Anna Emda bahwa untuk mengembangkan keprofesionalisme guru dapat dilakukan dengan KASAH yaitu Knowledge, Ability, Skill, Attitude, dan Habit.

3. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

Evaluasi menilai kinerja guru dalam pembelajaran perlu dilihat secara kompleks dan berkelanjutan agar dapat melihat sejauh apa kinerja guru apalagi ketika melakukan pembelajaran di kelas. Seperti yang

disampaikan oleh Guba dan Lincoln bahwasannya evaluasi hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti daripada sesuatu yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Maka diadakanlah supervisi dengan tujuan untuk melihat dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang sifatnya membantu dan mengatasi guru apabila ada kesulitan. Sehingga dari adanya supervisi, guru semakin bergerak untuk memperbaiki segala kompetensi yang dimilikinya agar lebih baik sebelum masa PK Guru.

Seperti yang disampaikan oleh Buna'I dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan pengadaan post test sebagai bagian dari akhir proses interaksi belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan empat penilaian baik itu evaluasi formatif, sumatif, pelaporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan. Memang evaluasi dilakukan untuk mengukur kualitas kinerja guru dalam mengajar dan kualitas peserta didik didalam kelas sehingga memerlukan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sebagai seorang pendidik penting untuk mengetahui dengan pasti dan memahami sejauh mana keberhasilan dalam pengajaran yang dilakukannya untuk menjadikan guru dapat memperbaiki program pengajaran dengan lebih baik lagi.

Dengan itu evaluasi sangat dibutuhkan bagi guru terutama lewat penilaian formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hal ini

memang harus dilakukan oleh semua guru terutama guru pai dalam melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan ini akan menjadi evaluasi bagi guru terkait apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan untuk menunjang kekosongan dari hasil penilaian formatif tersebut.

Penilaian yang dilakukan tidak hanya bersifat lisan atau tulisan saja, dapat dilakukan dengan cara apapun asalkan hasil yang didapat bukan hasil rekayasa. Sehingga pendidik mudah melihat sejauh apa kemampuannya dan dapat menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama dalam proses pengajarannya, lewat apa yang perlu diperbaiki bisa seperti cara mengajarnya, metode yang digunakan, strategi yang dipakai, atau sumber belajar yang kurang jelas sehingga membuat peserta didik tidak mudah memahami dengan baik. Ujian-ujian atau soal-soal yang diberikan pada peserta didik di akhir pembelajaran itu menjadi salah satu uslub untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya, apakah sudah memahami yang telah disampaikan atau masih banyak yang tidak memahami sehingga hal itu akan menjadi PR bagi pendidik untuk memperbaiki kinerjanya.

Penting adanya supervisi karena bila guru mengalami kesulitan dalam hal proses administrasi dan pembelajaran di kelas akan diberi bimbingan untuk pendidik agar tidak lagi mengalami kesulitan serta dibantu dalam mengadakan diagnosis secara kritis setiap aktivitas mengajarnya di dalam kelas. Karena yang sering menjadi evaluasi bagi guru-guru terutama guru pai sendiri ada pada metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan tidak update dan selalu yang digunakan metode pada umumnya seperti metode ceramah dan diskusi. Alasannya karena menganggap metode ceramah dan diskusi adalah metode yang simple dan mudah digunakan. Tapi bila tidak mampu dalam pengonsepan materi yang tidak matang akan membuat proses belajar mengajar tidak maksimal. Bagaimana bisa peserta didik akan memahami materi yang diajarkan bila dalam pengonsepan materi, pendidik tidak mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan dibagikan kepada peserta didiknya. Pelajaran itu adalah bagian yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar, terutama pelajaran pai yang memiliki peran penting dalam penguatan akidah peserta didik sehingga terbentuk ketaatan pada syariat yang akan menghasilkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Maka dengan guru yang mampu menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan dalam berfikir dan mengenal syariat Islam lebih luas lagi. Karena pembelajaran pai di sekolah negeri terutama di SMK itu diberi waktu yang singkat sehingga guru memiliki peran penting dalam mengkonsep materi ajarnya dengan mudah dan dipahami peserta didik. Untuk itu diperlukan pendidik yang professional dalam belajar mengajar dikelas sehingga dalam penguasaan materi ajarnya bisa lebih diperinci, tidak hanya bersumber dari LKS atau buku paket tapi bisa ditambah dari kitab-kitab.

Selain itu memang yang butuh menjadi evaluasi bagi kinerja guru dari kemampuannya dalam berkomunikasi, sekalipun dalam mengkonsep

materi sangat bagus dan baik tapi dalam menyampaikan materi ajarnya masih kurang sama saja juga tidak akan memberikan gambaran yang jelas pada peserta didik terkait materi yang akan dipelajarinya. Apalagi sebagai seorang guru selain mengajar, mendidik, dan membina akhlaqul karimah guru juga akan menjadi teladan bagi siswanya. Guru pai mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri siswanya. Tapi bila guru tidak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bagaimana mungkin bisa memberikan arahan yang baik bagi siswanya apalagi siswa yang diajar bukan lagi siswa yang belum baligh, tapi sudah menjadi siswa yang akan beranjak menjadi dewasa yang artinya butuh usaha yang besar untuk guru memberi arahan yang baik dan benar. Seperti misal sudah sekolah menengah tapi masih belum bisa membaca al-qur`an dan ini sebagai guru pai harus mengusahakan siswanya agar bisa membaca al-quran dengan fasih dan lancar. Karena sekalipun sekolahnya berbasis kejuruan yang diharapkan setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja tapi ternyata pendidikan agama juga penting untuk kedepannya dalam memperbaiki akhlaknya sehingga bukan hanya lulus karena nilai yang bagus tapi juga lulus dengan aqidah yang kuat, akhlak yang baik, dan penuh keimanan.

Untuk itu pentingnya guru melakukan berbagai evaluasi baik dari evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif, karena selain untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa menerima pembelajaran juga dapat

melihat sejauh mana kinerja guru dalam memberikan pengajaran. Sehingga akan ada program perbaikan dan pengayaan yang dimaksudkan untuk memperbaiki apa saja yang kurang baik bagi peserta didik maupun guru. Bila peserta didik yang butuh diperbaiki ada yang namanya tugas tambahan, remidi, dan sebagainya. Bila pendidik yang butuh diperbaiki selain pendidiknya sendiri yang perlu terus belajar lagi, lembaga sekolah memfasilitasi bagi pendidik untuk semakin mengupgrade dirinya dalam menguasai kelas seperti dalam program IHT (In House Training). Adanya program tersebut memang digunakan untuk memberikan kemudahan para pendidik mengupgrade kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga setelah pendidik mengetahui kinerjanya dari hasil Penilaian Kinerja Guru lewat penilaian sumatif, pendidik dapat semakin mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk kedepannya lebih baik dari sebelumnya. Tidak mungkin guru tidak mengembangkan potensi yang dimilikinya, apalagi dengan adanya PK Guru ini semakin membuat setiap pendidik berusaha dan berupaya untuk terus mengupgrade cara mengajarnya sesuai yang dibutuhkan lembaga karena bila tidak begitu, ketika PK Guru nilainya jika semakin menurun selama 2 kali berturut-turut tentu tidak akan bisa mengajukan kenaikan pangkat dan jabatan. Hal seperti ini memang penting dibuat agar dapat memicu pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dilapangan mengenai efektifitas kinerja guru PAI dalam pembelajaran di SMKN 1 Jember yang pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dianalisis, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

Perencanaan pembelajaran dibuat setiap tahun ajaran baru yang dilakukan untuk memenuhi administrasi pendidikan didalamnya berupa prota, promes, silabus, pekan efektif, dan RPP. Dalam pembuatan administrasi pendidikan yang dibutuhkan guru pertama kali yakni dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat untuk memberi kemudahan guru dalam melihat aspek yang dimiliki peserta didik dan yang harus dicapai dari peserta didik untuk dapat disesuaikan dengan tujuan sekolah. Maka dari itu diperlukan untuk guru melakukan observasi sebelum merumuskan tujuan pembelajaran. Begitu juga dalam pemilihan materi ajar, guru diberi kebebasan untuk memilih akan tetapi tetap disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan siswa dan target yang diharapkan oleh sekolah. Sama halnya dalam pemilihan sumber atau media pembelajaran yang dalam pemilihannya perlu melihat fasilitas yang tersedia disekolah, Selain tersedia buku paket, siswa juga diarahkan untuk mencari dari banyak referensi lainnya. Lain halnya dengan

pemilihan media pembelajaran, guru PAI lebih sering menggunakan media seperti powerpoint. Dari disini dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di SMKN 1 Jember telah efektif baik sebelum maupun sesudah dilakukan PK Guru, karena sekalipun tidak dilakukan PK Guru, sekolah tetap memberi beban tugas dengan batas waktu tertentu dalam pembuatan administrasi pendidikan.

2. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

Efektivitas kinerja guru dalam pelaksanaan dapat dilihat dari kegiatan didalam kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru PAI sudah menjalankan sebagaimana yang harus dilakukan seperti menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, manfaat materi, absensi, dan lain sebagainya. Pada kegiatan inti ini mengharuskan guru untuk melibatkan siswanya agar aktif dan interaktif. Maka guru butuh menguasai karakter dari peserta didik, tidak hanya itu guru juga harus mampu menguasai teori belajar, prinsip belajar yang mendidik, dan dalam penguasaan materi, struktur, dan konsep. Karena dengan ketidakmampuan guru akan hal itu dapat berpengaruh pada kinerjanya didalam kelas dalam mengajar dan mendidik siswa. Meskipun dibagian inti pada pengaplikasiannya, tidak semua guru mampu melakukan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi yang melibatkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Seperti hasil dari PK Guru tahun kemarin yang menunjukkan penilaian yang kurang maksimal. Maka yang perlu

dilakukan guru yakni terus memperbaiki kompetensi yang dimilikinya agar sesuai dengan kriteria guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik.

3. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember

Pada tahap evaluasi pembelajaran, kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru dikelas baik dari penilaian formatif maupun penilaian sumatif atau dapat dilihat dari pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Penilaian yang dilakukan guru pada peserta didik juga dapat melihat dan mengukur kemampuan dari kinerja guru selama dikelas. Sehingga menjadi pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangannya selama mengajar. Dibantu dengan adanya supervisi memudahkan guru dalam meminimalisir berbagai kesulitan mengajar dan membantu dalam mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas yang dilakukan di kelas. Sehingga dapat mengetahui perbaikan apa saja yang harus diupgrade ketika mengajar dikelas. Apalagi dengan adanya PK Guru yang mengharuskan untuk mampu menguasai disetiap kompetensi sehingga menjadikan guru semangat dalam mengupgrade dirinya. Lembaga sekolah juga turut menyediakan fasilitas bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengajar seperti dengan mengadakan workshop IHT (*In House Training*) sebagai langkah mengupayakan kelayakan kinerja guru agar terus lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah khususnya di SMK Negeri 1 Jember agar terus mengupayakan berbagai cara untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kinerjanya agar lebih kompeten dalam mengajar dengan kriteria 4 kompetensi yaitu: profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Termasuk dengan pengadaan IHT menjadi salah satu wasilah untuk guru mengembangkan kompetensi ajarnya. Dapat juga dengan mengadakan training bagi guru-guru yang dirasa masih memiliki banyak kekurangan dalam mengajar dan mendidik di kelas.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar terus meningkatkan kinerjanya terutama dalam kompetensi pedagogik dan profesionalnya karena bila dua kompetensi ini terpenuhi dengan baik, peserta didik akan dengan mudah menerima materi yang diajarkan dan lulus dengan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.
3. Bagi siswa agar belajar tidak hanya mengandalkan dari apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi harus mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar mandiri sehingga dalam belajar dapat dengan mudah untuk menjadi siswa yang aktif dalam bertanya dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: IKAPI.
- Ahmad, Saebani, Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Al-Qur'an Kemenag, *Qur'an Surah Al-Mujadilah: ayat 11*, alquran.kemenag.go.id
- Arif, Soleh. 2019. *Motivasi dan Kinerja Guru PAI yang Bersertifikasi Dalam Pembelajaran PAI SD di Kecamatan Salem Brebes*. Tesis. IAIN Purwokerto.
- Asiah, Siti. 2016. "Efektivitas Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Baedhowi. 2010. "*Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*", Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Buna'I, 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Darmadi. 2019. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Jawa Barat: Guepedia.
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Emda, Amna. 2016. *Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*. Lantanida Journal. 2.
- Fahrorozi, Rahmat. 2019. *Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Faozan, Ahmad. 2022. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*. Serang: A-Empat.
- Fauzi, Akhmad Rusdi, Hidayat Nugroho. 2020. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hasni, Muhammad. 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Sumatera Barat: Isi Padang Panjang Press.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- M. Qosim. 2013. *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Palembang*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Mahfud.2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moh. Abdullah et al..2019. *Pendidikan Islam Mengupas Tuntas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ASWAJA Pressindo.
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Muis Thabrani, Abd. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember PRESS.
- Piandi, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Riadi, Akhmad. *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Ittihad Jurnal Kopertais. 28 Oktober 2017
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV Dinamika Karya Cipta.
- Sari, Fitra Rantika. 2021. *Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas negeri 7 Muaro Jambi*. Skripsi.UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Suardi Wekke, Ismail, Abdul Qodir Muslim. 2018. "Model Penilaian Kinerja Guru". Jurnal Al-Ta'dib, 1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Waryani.2020. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Rosita
NIM : T20181477
Prodi/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini "Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 5 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Dewi Rosita
NIM. T20181477

Lampiran 2 Matriks

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja Guru 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor kinerja guru b. Strategi peningkatan kinerja guru a. Merumuskan tujuan b. Pemilihan materi ajar c. pemilihan sumber belajar a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan 	<p>Data primer:</p> <p>Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru 4. Siswa <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 3. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Data collection b. Data condensation c. Data display d. Concluding 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember ? 2. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember ?

	<p>3. Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)</p>	<p>3. Evaluasi Pembelajaran</p> <p>Penilaian kinerja dalam proses pelaksanaan</p>	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi formatif b. Sumatif c. Pelaporan hasil evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Bagi guru kelas b. Guru BK c. Pelaksanaan tugas tambahan 	<p>drawing/verification</p> <p>4. Teknik Keabsahan : Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.</p>	<p>3. Bagaimana Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember ?</p>
--	--	---	--	---	--

Lampiran 3 Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 1 Jember
PROGRAM KEAHLIAN : Semua Jurusan
KOMPETENSI KEAHLIAN : Semua Jurusan
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS/SEMESTER : XI / Ganjil
TAHUN PELAJARAN : 2021 / 2022
KOMPETENSI INTI :

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.
4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

ALOKASI WAKTU : 57 Jam Pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Integrasi PPK
3.12 Menganalisis makna QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	3.12.1 Menjelaskan makna QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja 3.12.2 Menjelaskan makna taat kepada aturan 3.12.3 menjelaskan cara berkompetisi dalam kebaikan 3.12.4 mendeskripsikan makna etos kerja dalam kehidupan sehari-hari	QS al-Maidah (5): 48 QS an-Nisa (4): 59 QS at-Taubah (9): 105 Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja pengertian taat pada aturan berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> Cooperative Script 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Observasi Pengetahuan: tes tertulis 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Buku pendidikan agama islam kemdikbud 2015 Sumber lain yang berkaitan dengan BAB tersebut 	Religius Kreatif Mandiri Kerja keras Disiplin Tanggung jawab

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
JEMBER
Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen/Pariwisata/Teknologi Informasi dan Komunikasi
 JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690
 Website : www.smknegerijember.sch.id email : smknegerijember@yahoo.com
JEMBER 68111

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/ Ganjil
 Kompetensi Dasar : 3.17, 4.17
 Materi Pokok : Hormat dan patuh pada orang tua
 Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
4. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
5. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
1. Guru mengondisikan kesiapan fisik dan psikis siswa (salam, doa, kebersihan, dan kerapian). 2. Guru menyampaikan apersepsi, KD, tujuan pembelajaran, kebermanfaatan materi, dan teknik penilaian yang akan digunakan.	
Kegiatan Inti (115menit)	
1. Pemberian stimulus (<i>Mengamati</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyajikan video atau materi Ppt tentang Hormat dan patuh pada orang tua. ● Siswa berdiskusi terkait video atau materi Ppt yang disajikan.
2. Identifikasi masalah (<i>Menanya</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.

3. Pengumpulan data (Mengumpulkan informasi)	● Siswa diminta berdiskusi menyelesaikan lembar kerja tentang Hormat dan patuh pada orang tua.
4. Pembuktian (Menalar)	● Guru menugaskan siswa untuk memeriksa kesesuaian jawaban yang dibuat.
5. Mengomunikasikan	● Siswa mengkomunikasikan hasil dan menerima tanggapan dari siswa lain dan guru.
Kegiatan Penutup (10 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama guru, siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran (catatan) 2. Guru melakukan penilaian tindak lanjut 3. Guru memberitahukan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan doa. 	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran.

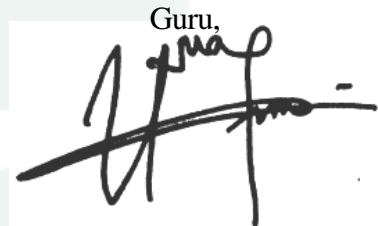
- **Penilaian Sikap** : Observasi/Pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes Tertulis
- **Penilaian Keterampilan** : Portofolio

Mengetahui,

Kepala SMK Negeri 1 Jember

Jember, 12 Juli 2021

Guru,



Dra. PRIWAHYU HARTANTI, M.Pd.

NIP. 19640717 198903 2 014

USWATUN HASANAHAH, S.Pd.I

NIP. 19860719 202012 2 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KOMPONEN PENDUKUNG

A. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media/Alat : video, PPT, laptop
 Bahan : Hormat dan patuh pada orang tua
 Sumber belajar : bahan ajar, LKPD, internet

B. Bahan Ajar dan Penilaian

1. Bahan Ajar/Materi Pelajaran
 - a. Hormat dan patuh pada orang tua
2. Instrumen Penilaian

No. Soal	Soal	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1.	Mengapa kita perlu menghormati dan patuh kepada orang tua?	Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Orang yang berbakti kepada orang tua doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt.	35
2.	Apa arti birul walidain?	Arti birrul wālidain, yaitu berbuat baik terhadap kedua orang tua, bersikap baik kepada keduanya, melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira, serta berbuat baik kepada teman-teman mereka.	30
3.	Apa hikmah berbakti kepada orangtua?	1. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama. 2. Apabila orang tua kita ridha atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun ri«a. 3. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut. 4. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur. 5. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah Swt.	35

C. Program Remedial dan Pengayaan

1. Remedial
 - a. Peserta didik diminta mengerjakan materi di sumber lain.
 - b. Peserta didik mengikuti tutor sebaya bersama teman yang mengikuti kegiatan pengayaan (bisa di luar kegiatan pembelajaran)
2. Pengayaan

Tutor sebaya memberi tutoring kepada siswa yang belum menguasai materi.
Guru mengkonfirmasi kegiatan pengayaan.

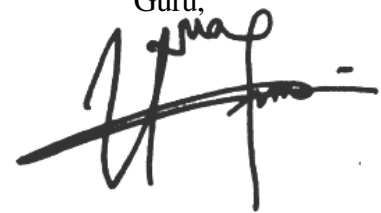
Mengetahui,

Jember, 12 Juli 2021

Kepala S

Guru,

MK Negeri 1Jember



USWATUN HASANAH, S.Pd.I

Dra. PRIWAHYU HARTANTI, M.Pd.

NIP. 19860719 202012 2 006

NIP. 19640717 198903 2 014

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 6 Program Tahunan (Prota)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
JEMBER**

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen/Pariwisata/Teknologi Informasi dan Komunikasi
JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690

Website : www.smknegeriljember.sch.id email : smknegeriljember@yahoo.com

JEMBER

68111

PROGRAM TAHUNAN**TAHUN PELAJARAN 2021/20220**

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Program Keahlian: Semua Jurusan

Kelas: XI (Sebelas)

NO. KD	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
<i>Semester Ganjil</i>		
3.12	Menganalisis makna QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	6× 45`
4.12	Membaca QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariful huruf	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.13	Menganalisis makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	6× 45`
4.13	Membaca QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariful huruf	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.14	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt	
4.14	Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari-hari	6× 45`
	Ulangan Harian	3× 45`
3.15	Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah swt	
4.15	Menyajikan hubungan antara iman kepada rasul-rasul Allah swt dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	6× 45`
	Ulangan Harian	3× 45`
3.16	Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	6× 45`
4.16	Menyajikan makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dan upaya	

NO. KD	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
	mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.17	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	6× 45`
4.17	Menyajikan ketauhidan dalam beribadah serta hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan QS al-Isra' (17): 23 dan Hadis terkait	
	Ulangan Harian	3× 45`
	Cadangan	3× 45`
JUMLAH JAM PELAJARAN		57 × 45`
<i>Semester Genap</i>		
3.18	Mengevaluasi tata cara perawatan jenazah	6× 45`
4.18	Menyimulasikan tata cara perawatan jenazah	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.19	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	6× 45`
4.19	Menyimulasikan tata cara khutbah, tablig, dan dakwah	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.20	Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	6× 45`
4.20	Menentukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.21	Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan (Masa Khulafaur Rasyidin – Bani Umayyah)	6× 45`
4.21	Menyajikan perkembangan peradaban Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masa kejayaan (Khulafaur Rasyidin – Bani Umayyah)	
	Ulangan Harian	3× 45`
3.22	Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	6× 45`
4.22	Menyajikan perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)	
	Ulangan Harian	3× 45`
	Cadangan	6× 45`
JUMLAH JAM PELAJARAN		51 × 45`

Lampiran 7 Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)

SALAH SATU HASIL PENILAIAN PK GURU

Lampiran 1 C

REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU KELAS/MATA PELAJARAN

- a. Nama : Uswatun Hasanah, S.Pd.I.
 N I P : 198607192020122006
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember/19 Juli 1986
 Pangkat/Jabatan/Golongan : Penata Muda/III.a
 TMT sebagai guru : 01 Desember 2020
 Masa Kerja : 0 tahun 11 bulan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi : S1/Pendidikan Agama Islam
 Program Keahlian yang diampu : Pendidikan Agama Islam
- b. Nama Instansi/Sekolah : SMKN 1 JEMBER
 Telp / Fax : 0331 483108
 Kelurahan : Patrang
 Kecamatan : Patrang
 Kabupaten/kota : Jember
 Provinsi : Jawa Timur

Periode penilaian	Formatif		Tahun
01 Januari 2021 s/d 31 Desember 2021	Sumatif	V	2021
	Kemajuan		

NO	KOMPETENSI	NILAI *)
A. Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik	4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3
3	Pengembangan kurikulum	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5	Pengembangan potensi peserta didik	4
6	Komunikasi dengan peserta didik	4
7	Penilaian dan evaluasi	4
B. Kepribadian		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	3
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
C. Sosial		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3
D. Profesional		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3
	Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)	45

*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Guru yang Dipilai

Uswatun Hasanah, S.Pd.I.

Penilai

Poegoeh Koerniadi, S.Pd.

Jember, 30 November 2021

Kepala Sekolah

Dra. Priwaty Hartanti, M.Pd.

Lampiran 8 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait kondisi obyektif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022
2. Observasi terkait proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Tahun Ajaran 2021/2022
3. Observasi terkait situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana efektivitas kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana efektivitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana efektivitas kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?

C. Pedoman Studi Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Jember
2. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Jember
3. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jember
4. Data Pendidik PAI SMK Negeri 1 Jember
5. Silabus, RPP, Prota, Promes, Hasil Rekap PK Guru
6. Dokumen serta foto-foto kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Lampiran 9 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Kegiatan selama peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Poegoeh Koerniadi, SE



Wawancara dengan Guru PAI Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan belajar mengajar di kelas



Penilaian Kinerja Guru



Workshop In House Training (IHT) bagi semua guru mapel

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3554/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 1 JEMBER

Jalan Jambu No 17, Patrang, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181477
 Nama : DEWI ROSITA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektifitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hj. Priwahyu Hartanti, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Mei 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,




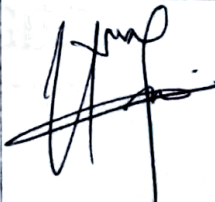


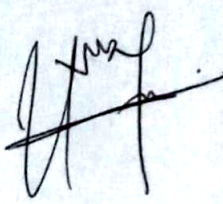




MASHUDI


Lampiran 11 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		Tanda Tangan
			Nama	Jabatan	
1.	Selasa, 24 Mei 2022	Mengantar surat izin penelitian ke sekolah	Poegoeh Koerniadi,SE	Waka Kurikulum	
2.	Senin, 30 Mei 2022	ACC surat Izin penelitian dari sekolah	Dra Hj Priwahyu Hartanti, M.Pd	Kepala Sekolah	
3.	Senin, 30 Mei 2022	Menemui waka kurikulum dan membawa surat izin yang di ACC	Poegoeh Koerniadi,SE	Waka Kurikulum	
		Konsultasi mengenai mekanisme penelitian	Uswatun Hasanah, S,Pd-I	Guru Mata Pelajaran PAI	

4.	02 Juni 2022	Wawancara kepada Guru Mapel PAI	Uswatun Hasanah, S.Pd./I	Guru Mata Pelajaran PAI	
5.	05 Juni 2022	Meminta dokumen tentang RPP, Silabus, RPE, Kalender Akademik, Prota dan Promes	Uswatun Hasanah, S.Pd./I	Guru Mata Pelajaran PAI	
6.	14 Juni 2022	Wawancara siswa kelas XI Pemasaran 1	Farida Ika	Siswa	
7.	07 Juli 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Pengawas PKG	Poegoeh Koerniadi,SE	Waka Kurikulum	
8.	07 Juli 2022	Meminta dokumentasi kegiatan IHT	Poegoeh Koerniadi,SE	Waka Kurikulum	

9	06 November 2022	Wawancara mengenai kebenaran efektivitas kinerja guru di SMKN 1 Jember	Dra. Hj. Priwahyu Hartanti, M.Pd	Kepala Sekolah	
---	---------------------	---	---	-------------------	---

Jember, 14 November 2022

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Priwahyu Hartanti, M.Pd

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEMBER
Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen/ Pariwisata/ Seni dan Ekonomi Kreatif
JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690
Website : www.smknegen1jember.sch.id email : smknegen1jember@yahoo.com
JEMBER 68111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/019/101.6.5.19/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEWI ROSITA
NIM : T20181477
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Pelaksanaan : 24 Mei s.d 7 Juli 2022

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian mengenai : Efektifitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Januari 2023

Kepala Sekolah,



Dra. PRWAHYU HARTANTI, M.Pd.

NIP. 19640717 198903 2 014

Lampiran 13 Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

Dewi Rosita adalah nama dari penulis skripsi ini yang lahir dari orang tua Bapak Sugirman dan Ibu Sutini sebagai anak ke-2 dari dua bersaudara. Penulis lahir di Desa Tegalboto/ Sumpersari Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember Jawa Timur pada tanggal 20 Juli 2000. Penulis menempuh pendidikan dari SDN Tegal Gede 01 Jember dengan lulusan tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMP Inklusi TPA Jember yang lulus dalam waktu tiga tahun sampai 2015, dan masuk di SMKN 1 Jember dengan Program Kejuruan Administrasi Perkantoran yang lulus tahun 2018. Selanjutnya mendaftarkan diri di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) dengan jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa dan Program studi Pendidikan Agama Islam di tahun 2018 dan lulus dengan berganti nama menjadi Universitas KH Achmad Siddiq Jember.

Dengan ketekunan, keyakinan, dan kesabaran yang tinggi untuk terus mau belajar dan berusaha. Akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir dari kampus yakni skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini dapat menjadi bagian dari kontribusi penulis di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya pada Allah SWT, diri sendiri, dan orang-orang yang turut serta membantu atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember Tahun 2021/2022.”**